

**PENGARUH AKUNTABILITAS, RELIGIUSITAS, DAN TRANSPARANSI
TERHADAP KEPATUHAN MUZAKKI PNS DALAM MEMBAYAR
ZAKAT PROFESI DI KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Akuntansi Syariah



Oleh:

VERA NURLAUZA AMINAH

1705046040

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Vera Nurlauza Aminah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini. Saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Vera Nurlauza Aminah

NIM : 1705046040

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH AKUNTABILITAS, RELIGIUSITAS, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KEPATUHAN MUZAKKI PNS DALAM MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DI KABUPATEN JEPARA

Demikian ini, saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Semarang, 3 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA

NIP. 19751218 200501 1 002

Pembimbing II



Singgih Muheramtoadi, S.Sos.I, M.E.I

NIP. 19821031 201503 1 003

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Vera Nurlauza Aminah
NIM : 1705046040
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ SI Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas dan Transparansi terhadap Kepatuhan Muzakki PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara

Telah dimunaqosahkan oleh Dewa Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan telah dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

29 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2020/2021

Semarang, 29 Desember 2021

Ketua Sidang,

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si
NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji I,

Dr. A. Turmudi, SH., M. Ag
NIP. 19690708 200501 1 004

Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Furqon, I.C., MA
NIP. 19751218 200501 1 002

Sekretaris Sidang,

Singgih Muheramtohadhi, S.Sos.I, M. EI
NIP. 19821031 201503 1 003

Penguji II,

Marghivaturrositaningsih, S.E.Sv, M.E
NIP. 19930311 201903 2 020

Pembimbing II,

Singgih Muheramtohadhi, S.Sos.I, M. EI
NIP. 19821031 201503 1 003



MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ
خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menuntaskan skripsi ini dengan baik. Serta sholawat dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Alm. Abdul Khakam dalam surga-Nya Allah SWT. dan Ibu Purwaningsih yang telah merawat dan membesarkan saya sedari kecil dengan penuh cinta dan penuh kasih sayang yang tulus, memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Nenekku tercinta Munti'ah, terima kasih atas dukungan dan untaian doa dalam setiap langkah untuk kesuksesan anak serta cucu-cucunya.
3. Kakakku tercinta Gayatri Haningtyas Aminah serta adikku tersayang Rihadatul Aisyah Nurarura Ramadhani, terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam setiap langkah. semoga kita bisa menjadi anak yang berbakti dan membanggakan kedua orang tua.
4. Kakak Ipar, Syahrul Arfiyanto atas dukungan dan semangatnya, saya ucapkan terima kasih.
5. Keponakanku terlucu dan tersayang Alfiansyah Putra Yasya, semoga menjadi anak yang sholeh serta bisa membanggakan kedua orang tua.
6. Sahabat-sahabatku Fiddoh Maula Fatimah, Syahar Banu, Erlindyah Vella Suffah, Agustya Puji Satiti, Elsa Rifdah Salsabilla, Puji Astuti, Istiqomah Fauzah, Savira Sayyidatina Fathna yang selama ini selalu memberikan doa, dukungan serta semangatnya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk Mas Syahrul, Mbak Tyas, Mala, Banu yang telah meminjamkan laptop kepada saya untuk mengerjakan skripsi sehingga skripsi saya dapat terselesaikan. Karena laptop pribadi sedang dalam keadaan rusak.

8. Terimakasih untuk Nada, Isti, Vira, Juhan, Zidan, Tiara, Rizky yang telah membantu saya jika sedang mengalami kesulitan dalam pemahaman tentang SPSS, kelengkapan skripsi, serta info-info yang kalian berikan saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.
9. Untuk teman-teman seangkatan 2017 khususnya AKS A yang telah menjadi keluarga dan sahabat terimakasih atas kebersamaannya.
10. Untuk Keluarga Besar KOPMA Walisongo terimakasih atas kebersamaannya serta memberi semangat dalam berproses. Semoga kita tetap bisa menjaga silaturahmi.
11. *Last but no least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off.*

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Desember 2021

Deklarator

Vera Nurlauza Aminah

NIM. 1705046040

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

A. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

B. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

C. Syaddah(-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

D. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al...* misalnya الصناعات = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيرة المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah PNS di Kabupaten Jepara tahun 2020 adalah sebanyak 7.422 pegawai. Begitu besar potensi zakat profesi dari penghasilan PNS apabila semua bisa terkumpul dan tersalurkan. PNS sudah pasti mempunyai gaji yang tetap dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak tetap penghasilannya. Kesadaran masyarakat untuk membayar zakat merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk ditumbuhkan di tengah perekonomian saat ini. Padahal pengelolaan zakat telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah akuntabilitas, religiusitas, dan transparansi berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah *Probability Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan PNS di Kabupaten Jepara. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 26 dan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji R^2 , uji t dan uji f).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi. Sedangkan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Religiusitas, Transparansi, Kepatuhan Muzakki, Zakat Profesi.

ABSTRACT

According to data from the Central Statistics Agency (BPS) the number of civil servants in Jepara Regency in 2020 is 7,422 employees. So great is the potential for professional zakat from the income of civil servants if all can be collected and distributed. Civil servants certainly have a fixed salary compared to jobs whose income is not fixed. Public awareness to pay zakat is something that is very difficult to grow in today's economy. Whereas the management of zakat has been regulated in Law no. 23 of 2011 concerning Zakat Management. This study aims to determine whether accountability, religiosity, and transparency affect the compliance of civil servants muzakki in paying professional zakat in Jepara Regency.

The type of research used in this research is quantitative research. The sampling technique is Probability Sampling. The sample in this study were 100 respondents who were civil servants in Jepara Regency. The analytical tool used is SPSS 26 and includes descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, classical assumption test (normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (R^2 test, t test and test f).

The results showed that the variable of religiosity and the variable of transparency had a positive and significant effect on the compliance of muzakki civil servants in paying professional zakat. While the accountability variable has no effect on the compliance of civil servants muzakki in paying professional zakat.

Keywords: *Accountability, Religiosity, Transparency, Muzakki Compliance, Professional Zakat.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT., penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH AKUNTABILITAS, RELIGIUSITAS, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KEPATUHAN MUZAKKI PNS DALAM MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DI KABUPATEN JEPARA”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, Akt., CA., CPAi selaku Kajor Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS selaku Sekjur Akuntansi Syariah serta staff ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Singgih Muheramtoadi, S.Sos.I, M.E.I. selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Nazrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si. selaku Wali Dosen yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.
6. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Orang tuaku Alm. Bapak Abdul Khakam dan Ibu Purwaningsih yang senantiasa mendukung setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materiil.
8. Kantor BAZNAS Kabupaten Jepara yang telah memberikan izin penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat-sahabati semua serta teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan doa.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis

Vera Nurlauza Aminah

NIM. 1705046040

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Sisematika penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka Teori	9
2.1.1 Akuntabilitas	9
2.1.1.1 Definisi Akuntabilitas	9
2.1.1.2 Macam-macam Akuntabilitas	10
2.1.1.3 Asas-asas Akuntabilitas	11
2.1.1.4 Indikator Akuntabilitas	12
2.1.1.5 Akuntabilitas dalam Islam	13
2.1.2 Religiusitas.....	14
2.1.2.1 Definisi Religiusitas.....	14
2.1.2.2 Fungsi Religiusitas.....	15
2.1.2.3 Dimensi Religiusitas	16
2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	17

2.1.3	Tranparansi	19
2.1.3.1	Definisi Transparansi	19
2.1.3.2	Tujuan Transparansi.....	20
2.1.3.3	Asas-asas Transparansi	20
2.1.3.4	Indikator Transparansi	21
2.1.3.5	Transparansi dalam Perspektif Islam	22
2.1.4	Zakat	23
2.1.4.1	Definisi Zakat.....	23
2.1.4.2	Landasan Hukum Zakat	23
2.1.4.3	Syarat-yarat <i>Muzakki</i> Zakat	24
2.1.4.4	Macam-macam Zakat.....	25
2.1.4.5	<i>Mustahiq</i> Zakat	26
2.1.4.6	Hikmah Membayar Zakat	28
2.2	Perbandingan Penelitian Terdahulu	29
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	34
2.4.	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.1.1	Jenis Penelitian.....	35
3.1.2	Sumber Data Penelitian.....	35
3.2.	Populasi dan Sampel	36
3.2.1	Populasi.....	36
3.2.2	Sampel.....	36
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.4.	Variabel Penelitian dan Pengukuran	38
3.5.	Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.5.2	Uji Validitas	40
3.5.3	Uji Reliabilitas	40
3.5.4	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.5.6	Pengujian Hipotesis.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1.	Gambaran Umum Kabupaten Jepara	44

4.1.1. Profil Kabupaten Jepara	44
4.1.2. Visi dan Misi.....	47
4.1.3 Kondisi Geografis Kabupaten Jepara.....	47
4.1.4 Kependudukan Kabupaten Jepara.....	49
4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden.....	50
4.2.1 Deskriptif Data Penelitian.....	50
4.2.2 Karakteristik Responden	50
4.3 Teknik Analisis Data.....	53
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
4.3.2 Uji Validitas	54
4.3.3 Uji Reliabilitas	56
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.3.6 Pengujian Hipotesis.....	62
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepatuhan Muzakki Membayar Zakat Profesi	64
4.4.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Muzakki Membayar Zakat Profesi	66
4.4.3 Pengaruh Transparansi terhadap Kepatuhan Muzakki Membayar Zakat Profesi	66
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
KUESIONER PENELITIAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2 Skala Likert.....	37
Tabel 3 Variabel Penelitian dan Pengukuran	38
Tabel 4 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 5 Klasifikasi Berdasarkan Usia	51
Tabel 6 Klasifikasi Berdasarkan Pengetahuan Zakat Profesi	52
Tabel 7 Klasifikasi Berdasarkan Kepatuhan Membayar Zakat Profesi	52
Tabel 8 Klasifikasi Berdasarkan Lembaga Zakat	53
Tabel 9 Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 10 Uji Validitas	55
Tabel 11 Uji Reliabilitas	57
Tabel 12 Uji Normalitas One-Sample K-S	58
Tabel 13 Uji Multikolonieritas.....	58
Tabel 14 Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Rank Spearman</i>	59
Tabel 15 Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 16 Uji Determinasi Koefisien (R^2).....	62
Tabel 17 Uji t	63
Tabel 18 Uji F.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	34
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Kuesioner Penelitian</i>	75
<i>Lampiran 2 Tabulasi Data</i>	81
<i>Lampiran 3 Hasil Output – SPSS Uji Statistik Deskriptif</i>	94
<i>Lampiran 4 Hasil Output – SPSS Uji Validitas</i>	94
<i>Lampiran 5 Hasil Output – SPSS Uji Reabilitas</i>	99
<i>Lampiran 6 Hasil Output – SPSS Uji Normalitas</i>	100
<i>Lampiran 7 Hasil Output – SPSS Uji Multikolonieritas</i>	101
<i>Lampiran 8 Hasil Output – Heteroskedastisitas</i>	101
<i>Lampiran 9 Hasil Output – SPSS Uji Analisis Regresi Linear Berganda</i>	102
<i>Lampiran 10 Hasil Output – SPSS Koefesien Determinasi (R^2)</i>	102
<i>Lampiran 11 Hasil Output – SPSS Uji T</i>	102
<i>Lampiran 12 Hasil Ouput – SPSS Uji F</i>	103
<i>Lampiran 13 Surat Riset</i>	104
<i>Lampiran 14 Dokumentasi</i>	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia mencatat bahwa pada semester I (Maret) tahun 2019 tingkat kemiskinan sebesar 9,41% dan pada semester II (September) tahun 2019 tingkat kemiskinan menurun 0,19% dengan besaran 9,22%. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan tingkat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2020 yakni pada semester I (Maret) tahun 2020 tingkat kemiskinan mencapai 9,78% sedangkan pada semester II (September) tingkat kemiskinan meningkat 0,41% dengan jumlah 10,19%.¹ Kabupaten Jepara termasuk dalam kategori tingkat kemiskinan tertinggi tersebut. Manggus Suryono (Kepala BPS Jepara) mengatakan, di Jepara warga miskin mengalami kenaikan. Dari data menunjukkan tahun 2020 lalu sebanyak 91, 41 ribu orang dengan presentase sebesar 0,27% yaitu 7,17%. Sedangkan, di tahun 2021 tingkat kemiskinan meningkat menjadi 95,22 ribu orang dengan presentase 7,44%.² Kabupaten Jepara menempati posisi ketiga kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan angka kemiskinan tertinggi setelah Kota Semarang dan Salatiga. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa angka kemiskinan dan kesenjangan sosial di Indonesia masih cukup tinggi. Dengan pemberdayaan zakat, diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan membawa kemiskinan menjadi nol. Bahkan telah terbentuk lembaga-lembaga untuk mengelola zakat, baik formal maupun informal, serta kerjasama antara lembaga pemerintah dan non-pemerintah namun belum beroperasi secara efektif dan efisien.³

Zakat adalah harta khusus yang harus dikeluarkan setiap Muslim ketika persyaratan tertentu telah terpenuhi. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat dibayarkan untuk diberikan kepada mereka yang berhak

¹ <https://www.bps.go.id/indicator/23/184/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-wilayah.html>, diakses pada tanggal 17 Maret 2021

² <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/23/142/1/garis-kemiskinan-dan-penduduk-miskin.html>, diakses pada tanggal 18 Maret 2021

³ Siti Aminah Chaniago, "Pemberdayaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan" *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 13, No. 1, Juni 2015, hlm. 47-56)

menerimanya (asnaf).⁴ Zakat sendiri tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai salah satu perintah wajib bersama dengan shalat. Zakat bertujuan untuk membersihkan dan memberkahi orang-orang yang membayar zakat (muzakki) dan saling tolong-menolong dengan menyalurkannya kepada yang berhak menerima zakat (mustahik).

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui..” (QS. At-Taubah: 103)⁵

Setiap Muslim diwajibkan untuk membayar zakat maal (harta) selain dari zakat fitrah yang harus dibayarkan setiap tahunnya di bulan suci Ramadhan. Hukum zakat diwajibkan jika Anda mampu secara finansial dan telah mencapai batas minimum untuk membayar zakat atau nisab.⁶ Zakat profesi (penghasilan) belum banyak diketahui masyarakat umum karena belum banyak pengetahuan mengenai zakat profesi.

Zakat profesi merupakan salah satu bentuk zakat mal yang sangat penting dalam menggapai tujuan potensi zakat. Dikarenakan zakat profesi merupakan zakat yang sangat gampang dikumpulkan, termasuk buat mereka yang bekerja seperti tenaga kerja, pegawai, dan karyawan yang pendapatan dari gaji tersebut sudah mencapai nishab dan di potong langsung oleh bagian keuangan. Oleh karena itu, tidak heran jika apabila zakat profesi sangat didominasi dari kalangan Aparatur Sipil Negara

⁴ <https://baznas.go.id/zakat>, diakses pada tanggal 4 April 2021

⁵ <http://www.indoquran.web.id/quran/viewAyat/1338> diakses pada tanggal 4 April 2021

⁶ <http://www.ekonomisyariah.org/7819/jenis-zakat-yang-mesti-kamu-keluarkan-dan-cara-menghitungnya/> diakses pada tanggal 28 April 2021

(ASN).⁷ Suatu lembaga diharuskan dapat mengatur dan mengelola dana zakat agar mendistribusikannya untuk orang yang layak menerima zakat. Di Indonesia, terdapat lembaga semi-pemerintah yang memiliki kewenangan untuk mengolah dan menyalurkan zakat, yaitu Organisasi Pengelola Zakat⁸

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu tenaga kerja atau profesi yang paling banyak diminati di Indonesia. Persaingan terbukti sangat cepat dan pesat saat dibuka rekrutmen CPNS. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah PNS di Kabupaten Jepara pada tahun 2020 sebanyak 7.422 orang.⁹ Sangat berpengaruh besar potensi zakat profesi dari pendapatan PNS jika seluruh dana terhimpun dan tersalurkan. PNS tentunya memiliki pendapatan yang pasti dibandingkan dengan beberapa pekerjaan lainnya yang pendapatannya tidak pasti. Dalam perekonomian saat ini, sangat sulit untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Sedangkan pengelolaan zakat telah diatur dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Pengungkapan laporan keuangan harus diungkapkan secara jelas dan transparan sehingga penggunaannya tidak diragukan lagi sesuai dengan konsep akuntansi serta pelaksanaan dalam metode pencatatan harus dijaga dengan tetap konsisten dan tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Dikarenakan untuk mengantisipasi pengelola agar tidak mengambil keputusan yang salah ketika mendistribusikan zakat.¹⁰

Akuntabilitas dikenal juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak pengelola yang perlu menggambarkan kinerjanya dalam beberapa

⁷ Aan Zainul Anwar dan Miftah Arifin, “*The Degree Of Understanding Of Zakat On Profession/Income In Jepara Regency*” (Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah Vol. 16, No. 2, 2018, hlm. 138-147)

⁸ Iqbal M. Ambara, “*Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*”, Jakarta:Sketsa, 2009, hlm. 35

⁹ <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/101/238/1/jumlah-pegawai-negeri-sipil-menurut-tingkat-pendidikan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-jepara.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2021

¹⁰ Pandapotan Ritonga, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara “*Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No. 109 pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara*” (Jurnal KITABAH: Volume I, No. 1, Januari – Juni 2017)

cara (aspek), antara lain penyampaian laporan, pengungkapan, dan pelaporan atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola.¹¹

Religiusitas merupakan faktor dalam diri individu dan setiap orang memiliki pemahaman yang berbedadalam menjalankan dan melaksanakan ajaran agama. Religiusitas berkaitan erat dengan kehidupan batin manusia. Sikap religius yang tampak pada diri seseorang akan mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan kepada-Nya.¹²

Transparansi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan kepada masyarakat bahwasannya masyarakatberhak untuk mengetahui informasi keuangan secara terbukti dengan jujur dan terbuka, informasi keuangan juga diberikan secara terinci, menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah atas pengelolaan sumber daya.¹³

Selain itu, akuntabilitas, religiusitas dan transparansi pelaporan keuangan sangat penting bagi kebutuhan muzakki ketika memutuskan untuk membayar zakat ke lembaga amil zakat terkait. Transparansi pelaporan keuangan lembaga amil zakat memastikan bahwa dana yang terkumpul dari muzakki harus distribusikan kepada mustahiq. Sebab dana tersebut merupakan dana publik, jadi masyarakat perlu mengetahui sumber dan penggunaan dana tersebut.

Dari penelitian Tutut Anjar Nugraheny (2020) dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Zakat Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen”, diperoleh hasil variabel sikap, noma subjektif, dan religiusitas kepada BAZNAS Kabupaten Sragen

¹¹ Intan Suri Mahardika Pertiwi, “*Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat*”, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021)

¹² Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin, “*Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui BAZNAS dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Vol. 8, No. 3, 2019)

¹³ Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, “*Panduan Organisasi Pengelolaan Zakat*”, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2008) hal. 21.

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Zakat Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS).¹⁴

Dari penelitian Zahrok Nur Ulya (2017) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparat Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah”, diperoleh hasil bahwa pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.¹⁵

Dari penelitian Saripah (2019) dengan judul “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Jambi”, diperoleh hasil bahwa akuntabilitas dan transparansi terpengaruh positif dan signifikan terhadap muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi.¹⁶

Dari penelitian Tesa Daniati (2018) dengan judul “Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat”, diperoleh hasil bahwa religiusitas, akuntabilitas dan kredibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.¹⁷

Dari penelitian Wihdiasmara Lia Farhati (2019) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas dan Transparansi

¹⁴ Tutut Anjar Nugraheny, “*Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Zakat Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen*”, Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020)

¹⁵ Zahrok Nur Ulya, “*Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparat Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah*”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017)

¹⁶ Saripah, “*Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Jambi*”, Skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

¹⁷ Tesa Daniati, “*Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas, dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat*”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat”, diperoleh hasil bahwa Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas dan Transparansi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Organisasi Pengelola Zakat.¹⁸

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman para muzakki terkait kewajiban membayar zakat profesi. Mengingat terdapatnya perbedaan antara tahun, lokasi, fenomena dan adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, dan Transparansi terhadap Kepatuhan Muzakki PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara.*”

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, disimpulkan jika permasalahan yang akan diteliti ialah:

- a. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara?
- b. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara?
- c. Apakah transparansi berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara

¹⁸ Wihdiasmara Lia Farhati, “*Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat*”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019)

- b. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara
- c. Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan atau pengalaman untuk melakukan penelitian, termasuk dalam teori dan praktik serta dalam penerapan, pengembangan, dan pengetahuan yang diperoleh.

- b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat sebagai bahan referensi atau bahan pustaka bagi para peneliti berikutnya.

- c. Bagi Akademisi

Menambah pengetahuan, memberikan dan melengkapi informasi yang lengkap tentang pengaruh akuntabilitas, religiusitas, dan transparansi terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara.

- d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat membantu memperkaya wawasan dan keilmuan mengenai zakat profesi. Kemudian, diharapkan sesudah masyarakat mengetahui hal ini hal ini dapat membuka kesadaran mereka yang wajib berzakat dalam menunaikan zakatnya.

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan menjabarkan kerangka penulisan dimana hal ini dijadikan konsep dalam pembahasan lanjutan, dengan sistematika penulisan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang deskripsi akuntabilitas, religiusitas, transparansi, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian dan pengukuran.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dan pembahasan yang menjelaskan mengenai deskripsi data dan responen, uji validitas reliabilitas, deskripsi variabel dan analisa serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir, yaitu penutup mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Akuntabilitas

2.1.1.1 Definisi Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability*, mempunyai arti pertanggungjawaban atau kejadian yang harus dijelaskan atau kejadian yang harus dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas (*accountability*) memiliki fungsi untuk mendorong seluruh komponen kegiatan perusahaan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing.¹⁹

Akuntabilitas juga bisa dipahami sebagai kegiatan suatu organisasi atau organisasi untuk mempertanggungjawabkan secara transparan serta adil. Dengan demikian, organisasi atau perusahaan perlu diatur secara akurat, terukur, dan sejalan dengan kepentingan organisasi ataupun perusahaan dan harus selalu memperhatikan kepentingan tersebut.

Akuntabilitas dikenal juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak pengelola yang perlu menggambarkan kinerjanya dalam beberapa cara (aspek), antara lain penyampaian laporan, pengungkapan, dan pelaporan atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola.²⁰

Pada dasarnya tujuan penerapan akuntabilitas ialah untuk menemukan jawaban yang perlu dijelaskan

¹⁹ Saripah, “*Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Jambi*”, Skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

²⁰ Intan Suri Mahardika Pertiwi, “*Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat*”, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021)

berdasarkan apa yang telah terjadi dan membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi. Jika ada penyimpangan, keseimbangan harus segera disesuaikan. Maka dari itu, kinerja suatu kegiatan harus mencapai tujuan yang telah diinginkan.²¹

Akuntabilitas sangat penting di dalam laporan keuangan, utamanya di dalam pengelolaan zakat dikarenakan akuntabilitas dapat dilihat sebagai indikator mengenai prinsip administrasi modern yang harus dikuasai sehingga menjadikan akuntabilitas yang transparan. Dengan adanya akuntabilitas dan transparansi ini dapat memberikan peningkatan rasa puas kepada muzakki, sehingga mereka akan selalu menjadi sumber zakat.²²

Dari uraian diatas, akuntabilitas dapat dikatakan sebagai pelaksanaan tanggung jawab seorang individu atau organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian sumber daya serta melaksanakan kebijakan yang diamanatkan kepada mereka untuk mencapai tujuan.

2.1.1.2 Macam-macam Akuntabilitas

Menurut *American Accounting Association*, mengungkapkan bahwa akuntabilitas terbagi menjadi 4 (empat) macam, yakni:²³

- a. Akuntabilitas untuk sumber keuangan
- b. Akuntabilitas untuk kepatuhan peraturan hukum dan kebijaksanaan administratif
- c. Akuntabilitas terhadap efisiensi dan ekonomi aktivitas

²¹ Jumarni, “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi*”, Skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

²² Kementerian Agama RI, “*Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*”, (Jakarta: Bumi Putra, 2009), hlm. 65

²³ Srinita Hulu, “*Analisis Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Nias Utara*”, Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2020)

- d. Akuntabilitas terhadap hasil program dan kegiatan dalam mencapai tujuan, manfaat dan efektivitas.

Sedangkan menurut J.D. Stewart, menyatakan bahwa akuntabilitas terbagi menjadi lima macam, yakni:²⁴

- a. *Policy Accountability*

Akuntabilitas yang dilakukan atas dasar pilihan yang telah dibuat.

- b. *Program Accountability*

Akuntabilitas yang dilakukan berdasarkan penetapan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- c. *Performance Accountability*

Akuntabilitas berdasarkan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan apakah sudah efisien atau belum.

- d. *Process Accountability*

Akuntabilitas digunakan untuk semua proses, prosedur atau tindakan dalam melakukan aktivitas yang telah ditetapkan.

- e. *Probity and Legality Accountability*

Akuntabilitas mengacu pada tanggungjawab untuk menggunakan dana sesuai dengan anggaran yang telah disetujui dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

2.1.1.3 Asas-asas Akuntabilitas

Menurut UU No.28 tahun 1999 pasal 3 menjelaskan bahwa, “Asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil kinerja suatu badan penyelenggara negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat/rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

²⁴ Nico Adrianto, “Good e-Government: *Transparansi dan Akuntabilita Publik melalui e-Governance*”, (Malang: Bayuwidya Publising 2007), hal 23-24.

Asas-asas akuntabilitas akan dapat berjalan dengan baik dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a. Melaksanakan komitmen bersama untuk mendukung operasional perusahaan sebaik mungkin.
- b. Berorientasi pada visi dan misi yang ingin dicapai.
- c. Penggunaan sumber daya harus sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Mengumumkan tingkat kinerja yang telah dicapai.
- e. Jujur, objektif, transparan dan inovatif.²⁵

Oleh karena itu, jika asas akuntabilitas wajib mempertanggungjawabkan keputusan dari pihak pengelola dalam meminta pertanggungjawaban pada mereka yang mempercayainya.

2.1.1.4 Indikator Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat tercapai apabila memenuhi beberapa tahapan, yaitu:²⁶

- a. Tahapan Pembuatan Keputusan

Terdapat beberapa indikator dalam tahapan pembuatan keputusan, yakni:

- 1) Tujuan dari kebijakan yang ditempuh harus selaras dengan visi dan misi organisasi, serta standar yang berlaku.
- 2) Pembuatan kebijakan perlu dibuat dan tersedia bagi publik yang membutuhkannya.
- 3) Proses pengambilan keputusan berpedoman pada standar dan etika yang berlaku.

²⁵ Sedarmayanti “*Good Governance, Pemerintahan yang baik*” (Bandung : Mandar maju 2012) hal 70-71

²⁶ Adrian Sutedi, “*Implikasi Hukum atas Sumber Pembiayaan Daerah dalam Kerangka Otonomi Daerah*”, (Jakarta: Sumber Grafika 2009) hal 398-399.

b. Tahapan Sosialisasi Kebijakan

Terdapat beberapa indikator dalam tahapan sosialisasi kebijakan, yakni:

- 1) Terdapat akses publik setelah keputusan dibuat.
- 2) Kelengkapan dan akurasi informasi mengenai sarana untuk mencapai tujuan.
- 3) Tersedianya sstem informasi manajemen dan pemantauan (*monitoring*) hasil yang dicapai.
- 4) Penyebarluasan mengenai suatu keputusan.

2.1.1.5 Akuntabilitas dalam Islam

Adapun dalam Islam, dijelaskan 3 konsep dasar teori akuntabilitas, yakni:

1. Sumber hukum akuntabilitas ialah kepada Allah SWT, yakni Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Pemusatan "*accountability*", yakni pada kebenaran, keadilan dan kejujuran.
3. Kendala di luar akuntabilitas dipasrahkan pada akal pikiran manusia, terlebih lagi untuk keperluan "*decision usefulness*".²⁷

Akuntabilitas dalam laporan keuangan dilihat dari sikap pengelola organisasi dalam menjalankan kepercayaan (amanah), sebagaimana tertera pada Q.S An-Nisa': 58, yakni:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu, menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh

²⁷ Wihdiasmara Lia Farhati, Skripsi: “Pengaruh Muzakki, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat”, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019).

kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa: 58)²⁸

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwasanya dalam Organisasi Pengelola Zakat diharuskan benar-benar tepercaya (amanah), dalam menjalankan dan mempertanggung jawabkan kewajiban dan tugasnya dalam menghimpun, menyimpan dan mendistribusikan dana zakat pada pihak yang memerlukan.

2.1.2 Religiusitas

2.1.2.1 Definisi Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas didefinisikan sebagai sebuah pengabdian kepada agama.²⁹ Pada dasarnya, religious mengacu pada sesuatu yang dirasakan sangat mendalam dan menyangkut keinginan individu yang membutuhkan ketaatan dan memberi imbalan untuk mengikat dalam sebuah masyarakat.³⁰

Religiusitas merupakan faktor dalam diri individu dan setiap orang memiliki pemahaman yang berbedadalam menjalankan dan melaksanakan ajaran agama. Religiusitas berkaitan erat dengan kehidupan batin manusia. Sikap religius yang tampak pada diri seseorang akan mendorongnya

²⁸ <https://alquranmulia.wordpress.com/2016/02/08/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-nisaa-ayat-58/> diakses pada tanggal 11 Juli 2021

²⁹ Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) 1159.

³⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 15-16.

untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan kepadanya.³¹

Religiusitas dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta menerapkan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari, karena menurutnya keyakinan agama tersebut adalah yang terbaik. Keyakinannya diwujudkan dalam sikap dan perilaku keagamaannya yang mencerminkan ketaatannya terhadap agama.

Religiusitas sering kali diidentikkan dengan keberagamaan, yang diartikan sebagai “seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam”.³²

2.1.2.2 Fungsi Religiusitas

Bagi kehidupan manusia fungsi ini terkait pada aspek keagamaan. Agama adalah kebutuhan emosional dan kodrati manusia, dengan fungsi agama tersebut, yakni sebagai berikut:

a. Fungsi Edukatif

Fungsi ini berisikan tentang ajaran agama yang menyampaikan ajaran yang perlu diikuti. Oleh karena itu, bersifat mengatur dan mencegah supaya pengikutnya menjadi baik serta terbiasa pada ajaran dan agamanya.

³¹ Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin, “*Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui BAZNAS dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Vol. 8, No. 3, 2019)

³² Suroso dan Mucharam, “*Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*”, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71.

b. Fungsi Penyelamat

Keselamatan yang datang dari agama pada para pengikutnya merupakan keselamatan terdiri dari dua alam, yakni alam dunia serta alam akhirat.

c. Fungsi Perdamaian melalui Agama

Perasaan berdosa serta perasaan bersalah dapat hilang dari dalam batin jika seseorang pendosa telah menebus dosa tersebut dengan bertobat ataupun pensucian.

d. Fungsi Pengawasan Sosial

Ajaran agama pemeluk agama tersebut dianggap aturan atau norma. Oleh karena itu, agama juga dapat berperan menjadi pengawasan sosial terhadap suatu individu dan kelompok.

e. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Rasa kesatuan yang datang dari suatu kelompok bahkan individu dapat menciptakan solidaritas, bahkan dapat menciptakan persaudaraan erat.

f. Fungsi Transformatif

Ajaran agama mampu memberikan perubahan pada kehidupan seseorang maupun sekelompok orang ke kehidupan yang lebih baru dan sesuai ajaran agama yang dianut orang tersebut.³³

2.1.2.3 Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark, terdapat lima jenis dimensi religiusitas yang dikutip dalam Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, yaitu:³⁴

³³ Asyarie, "*Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*", (Yogyakarta: Kalijaga, 1998) hal. 108

³⁴ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, "*Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anugerah, 2001)

a. Keyakinan

Salah satu hal terpenting dalam keberagamaan seseorang adalah keyakinan. Dimensi ini berisikan bahwa hubungan yang meyakini rukun iman, kebenaran agama, dan hal-hal ghaib yang diajarkan oleh agama.

b. Praktik

Dimensi ini menjelaskan bahwa bentuk ketaatan manusia adalah tunduk, patuh dan melaksanakan segala perbuatan yang diperintahkan serta meninggalkan segala larangan dalam agama.

c. Penghayatan

Dimensi ini berisi bahwa seorang manusia hendaknya merasakan dan menghayati setiap perbuatan yang dilakukan dan selalu mengikutsertakan Allah SWT dalam segala urusan, serta rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya dalam hidup.

d. Pengetahuan

Dimensi ini terkait pada pengetahuan dan keilmuan terkait ajaran agama.

e. Konsekuensi

Dimensi ini berisi bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sudah pasti akan ada sebab akibat yang diperoleh.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Dikutip dalam Atik Masruroh, Robert H. Thouless mengklasifikasikan empat jenis faktor yang berpengaruh pada sikap keagamaan, yakni.³⁵

³⁵ Atik Masruroh, “*Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*”, Skripsi (IAIN Salatiga, 2015, h 20-21)

1) Faktor pengalaman

Faktor ini dikaitkan pada beragam jenis tindakan yang membentuk sikap keagamaan. Khususnya, pengalaman yang melibatkan emosional keagamaan, keindahan, dan konflik moral. Faktor ini biasanya merupakan pengalaman spiritual yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

2) Faktor Kehidupan

Kebutuhan tersebut dapat dibagi menjadi empat macam, yakni:

- a. Kebutuhan kasih sayang
- b. Kebutuhan keamanan atau keselamatan
- c. Kebutuhan harga diri
- d. Kebutuhan yang datang dari bahaya kematian.

3) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini merupakan faktor mengenai semua dampak sosial, seperti pendidikan oleh orang tua, tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial untuk beradaptasi dengan berbagai pandangan dan sikap yang berbeda dari lingkungan.

4) Faktor intelektual

Faktor ini dikaitkan pada beragam proses penalaran dan verbal rasionalisasi.

Dapat dilihat penjelasan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda. Secara umum, terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah adanya pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk memenuhi kebutuhan rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan kebutuhan yang

timbul dari ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud seperti pendidikan formal, tradisi sosial keagamaan, pendidikan agama dalam keluarga, serta tekanan lingkungan sosial pada kehidupan individu.

2.1.3 Tranparansi

2.1.3.1 Definisi Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan atau keterusterangan pemerintah dalam upaya memberi informasi-informasi relevan mengenai kegiatan pengelolaan sumber daya publik pada pihak yang memerlukan informasi. Kewajiban pemerintah ialah memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dari pihak yang membutuhkan.³⁶ Adapun transparansi didasarkan pada kebebasan mendapatkan informasi terutama informasi mengenai kepentingan publik yang dapat diperoleh secara langsung kepada pihak yang membutuhkan.

Transparansi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan kepada masyarakat bahwasannya masyarakatberhak untuk mengetahui informasi keuangan secara terbukti dengan jujur dan terbuka, informasi keuangan juga diberikan secara terinci, menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah atas pengelolaan sumber daya. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan zakat, transparansi merupakan kemampuan badan amil zakat tentang tata kelola kepada masyarakat termasuk pihak yang terhubung kepada muzakki dan musahiq, oleh karena itu

³⁶ Sri Maryati. “*Ananlisis Akuntabilitas dan Tranparansi Laporan Keuangan LAZ di Kota Bandung*”, Akuntansi, FEB, Universitas Pendidikan Indonesia (2012)

dapat memperoleh kontrol yang baik terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat.³⁷

2.1.3.2 Tujuan Transparansi

Tujuan transparansi dibawah ini yakni, antara lain:

- a. Mendapatkan kemudahan bagi individu yang membutuhkan informasi guna dijadikan acuan dalam berpartisipasi serta melakukan pengawasan.
- b. Menghasilkan ketersediaan informasi, hal tersebut dapat membuka peluang masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam program tersebut.
- c. Membentuk karakter positif serta terhindar dari sikap apriori (berasumsi) terhadap program pembangunan daerah yang didanai oleh Dana Alokasi Khusus (DAK) dan berakibat pada kurangnya data yang tidak valid.³⁸

2.1.3.3 Asas-asas Transparansi

Asas-asas transparansi agar dapat berjalan dengan baik, yaitu:

- a. Memberikan informasi secara cepat dan akurat kepada pihak yang membutuhkan.
- b. Tiap-tiap informasi harus dengan mudah diakses oleh publik dengan cara yang tidak menyulitkan.
- c. Keterbukaan informasi yang bersifat tidak diskriminasi dan jujur.³⁹

Dari penjelasan diatas, diambil kesimpulan bahwa transparansi mencakup keterbukaan informasi pada pihak yang memerlukan informasi dalam kurun waktu cepat, tepat dan akurat serta informasi tersebut harus mudah diakses.

³⁷ Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, "Panduan Organisasi Pengelolaan Zakat", (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2008) hal. 21.

³⁸ Puji Afrianty, Skripsi, "Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Pendapatan Dana Zakat", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

³⁹ Nico Adrianto, Good e-Government: *Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui e-Governance*, (Malang: Bayuwidya Publising 2007) hal. 20

2.1.3.4 Indikator Transparansi

Indikator-indikator transparansi menurut Mardiasno dalam Muhammad Rizqi Syahri Romadhon adalah:⁴⁰

- a. Tersedia laporan berupa pengelolaan keuangan, pendapatan dan aset yang mudah diakses.
- b. Terdapat pengumuman kebijakan tentang pengelolaan keuangan, pendapatan dan aset.
- c. Laporan pertanggungjawaban tersedia tepat waktu.
- d. Tersedianya fasilitas untuk usulan serta suara masyarakat.
- e. Tersedianya sistem pemberian informasi pada publik.

Menurut definisi dan kriteria, tidak ada kriteria yang jelas terkait format laporan keuangan, sehingga menghasilkan bentuk laporan keuangan yang transparan. Penjabaran dan kriteria ini menyangkut transparansi tidak pada laporan keuangan. Laporan keuangan yakni sebuah hasil yang transparansi dan akuntabilitas pada keuangan publik. Artinya penyusunannya persyaratan transparansi.

Supaya dapat berjalan efektif, semua data relevan haruslah tersaji secara benar, dapat dipahami, dan tepat waktu. Ini disebut prinsip pengungkapan penuh. Fakta tersebut harus diungkapkan kepada publik agar laporan keuangan bersifat informatif dan bermakna bagi pemangku kepentingan. Pengungkapan dilaksanakan agar terhindar dengan laporan keuangan yang menyesatkan. Selain laporan utama, catatan kaki terkadang diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang laporan keuangan.⁴¹

⁴⁰ Muhammad Rizqi Syahri Romadhon, Skripsi, "*Pengaruh laporan Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada LAZ di Kota Bandung)*", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

⁴¹ Djarwanto, "*Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*", (Yogyakarta: BPF, 1997), 10.

2.1.3.5 Transparansi dalam Perspektif Islam

Dalam islam konsep transparansi, terdiri dari:⁴²

- a. Mengungkap informasi dengan jujur dan lengkap, termasuk semua hal yang berkaitan pada informasi yang diperoleh.
- b. Informasi harus diberikan dengan adil kepada seluruh pihak yang memerlukan informasi.
- c. Organisasi ini terbuka untuk muzakki. Semua fakta terkait kegiatan pengelolaan zakat, termasuk informasi keuangan, harus dengan mudah dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan informal.

Transparansi laporan keuangan merupakan sifat terpuji, sesuai dengan QS. Al-Maidah ayat 67:

﴿يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾⁴³

*“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”*⁴³

Ayat tersebut mengandung makna bahwa organisasi pengelola zakat bertanggungjawab untu mematuhi aturan Allah, selalu menyajikan sesuatu secara akurat dan transparan, bekerja dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi, dan yang paling utama menjunjung tinggi tingkat kejujuran.

⁴² Abu Tapanjeh, “Corporate Governance from The Islamic Perspective”, 2009.

⁴³ <https://tafsirmufid.wordpress.com/2014/12/11/tafsir-surat-al-maidah-ayat-67/> diakses pada tanggal 9 Juli 2021

2.1.4 Zakat

2.1.4.1 Definisi Zakat

Zakat berasal dari “zaka”, berarti tumbuh subur. Arti lain “zaka” sebagaimana dalam Al-Qur’an ialah suci dari dosa. *Zakat* menurut bahasa dapat didefinisikan sebagai bertambah atau berkurang. Segala sesuatu yang dapat tumbuh dan berkembang dalam jumlah dan ukuran disebut zakat.⁴⁴ Didalam definisinya menurut syara’ ialah melakukan ibadah kepada Allah yakni dengan membayarkan bagia wajib syara’ dari harta khusus dan memberikannya pada kelompok atau lembaga zakat khusus. Zakat ialah pengeluaran sebagian harta mneurut perintah Allah SWT. sebagai kewajiban zakat kepada orang-orang yang ditentukan menuut syarat-syarat yang ditetapkan oleh hukum Islam.⁴⁵

Zakat diambil dari orang yang dapat mensejahterakan masyarakat secara lahir dan batin. Hukum zakat ialah wajib (mutlak) dan jika syarat-syarat yang berkaitan dengan kewajiban itu telah terpenuhi, maka waktu pengeluarannya tidak boleh ditunda atau sengaja ditunda. Tujuannya ialah untuk mensucikan jiwa serta harta pemilik dan menjadikannya harta yang berkembang bagi pemilik harta dan masyarakat.

2.1.4.2 Landasan Hukum Zakat

Secara jelas agama Islam menegaskan jika zakat ialah rukun yang wajib dipenuhi oleh tiap muslim dengan pemenuhan harta dan syarat khusus. Didalam al-Qur’an, salah satu ayat yang menjelaskan mengenai zakat ialah QS. Al-Baqarah ayat 43, yakni:

⁴⁴ Syeikh Muhammad Shalih al Utsmani, “*Ensiklopedia Zakat*”, (Jakarta: Pustaka Assunah) hal 450.

⁴⁵ Moh. Rifai, “*Fiqih Islam Lengkap*”, (Semarang: Karya Toha Putra, 2012), hlm. 346.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”. (QS. Al-Baqarah: 43)

2.1.4.3 Syarat-syarat Muzakki Zakat

Syarat-syarat muzakki untuk mengeluarkan zakat, yaitu:

a. Muslim

Syarat seseorang mengeluarkan zakat ialah harus seorang Muslim atau beragama Islam. Orang yang bukan Muslim atau non-Muslim tidak diwajibkan untuk mengeluarkan zakat.

b. Merdeka

Merdeka yakni orang yang bebas, orang yang bebas bergerak dan bukan dari kalangan budak atau hamba sahaya.

c. Berakal

Kewajiban mengeluarkan zakat ialah kewajiban bagiorang yang berakal, bukan kewajiban bagi orang yang tidak memiliki akal sehat.

d. Keadaan yang sudah baligh

Diwajibkan bagi muslim yang telah baligh untuk mengeluarkan zakatnya.

Dari penjelasan di atas, dijabarkan jika zakat merupakan bentuk kewajiban dalam memenuhi sebagian harta yang harus ditunaikan pada orang yang berhak menerimanya.

2.1.4.4 Macam-macam Zakat

Umumnya, zakat terbagi kedalam :

a. Zakat Fitrah

Ialah jenis zakat pembayaran zakat dengan tidak memandang jenis kelamin dan usia. Tujuan utamanya ialah untuk mensucikan diri. Zakat fitrah harus dikeluarkan setelah terlaksananya puasa Ramadhan dan sebelum shalat Idul Fitri pada 1 Syawal.

b. Zakat Mal

Zakat mal merupakan jenis zakat berupa kepemilikan harta dan memenuhi syarat tertentu dalam rangka penyucian terhadap harta tersebut. Yang termasuk zakat mal yang wajib dikeluarkan yaitu, zakat tumbuh-tumbuhan, zakat binatang ternak, zakat perniagaan, zakat barang tambang, zakat emas dan perak, dan zakat yang sedang marak pada saat ini ialah zakat profesi (zakat penghasilan).

Penelitian ini lebih memperhatikan pada pembahasan terkait zakat profesi. Zakat profesi berarti zakat dan profesi dimana dalam literatur klasik, definisi zakat ialah hak yang dikeluarkan dari harta maupun benda. Dalam KBBI, profesi ialah bidang pekerjaan dengan dasar pendidikan keterampilan dan keahlian khusus.⁴⁶

Zakat profesi dikeluarkan berdasarkan perolehan hasil pendapatan profesinya, berupa gaji, upah atau honorarium sehingga mencapai *nishab* dan *haul* pendapatan sehingga wajib dikeluarkan zakatnya.⁴⁷ Oleh karena itu, perolehan harta profesi didasari dengan ketetapan syariat

⁴⁶ Muhammad, "Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer", (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hal. 58.

⁴⁷ Yusuf Qardawi, "Hukum Zakat Studi Komparatif mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist", Terjemahan Harun Salman, et.al, (Jakarta: Litera AntarNusa, 1991), hal 459.

Islam, misalnya pada profesi PNS, BUMN dll. Para ulama sepakat bahwa zakat profesi wajib dibayarkan 2,5% dari keseluruhan pendapatan.

2.1.4.5 *Mustahiq Zakat*

Para ulama' menyepakati jika *mustahiq* zakat diklasifikasikan kedalam 8 kelompok⁴⁸, sebagaimana dalam firman Allah SWT ialah, yaitu:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ
فُلُؤَيْهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang untuk jalan Allah, orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana*”. (QS. At-Taubah: 60)⁴⁹

1. Fakir

Ialah orang yang tidak mempunyai harta dan mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Adapun kategori fakir yang mempunyai hak sebagai penerima zakat ialah anak yatim piatu yang tidak memiliki harta peninggalan atau warisan yang cukup, korban bencana alam, orang tua lanjut usia dan tuna wisma.⁵⁰

⁴⁸ Tengku Muhammad Hasbi As-Siddik, “*Pedoman Zakat*” (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2008) hal 29.

⁴⁹ <https://alquranmulia.wordpress.com/2017/11/04/tafsir-ibnu-katsir-surah-at-taubah-ayat-60/> diakses pada tanggal 8 Juli 2021

⁵⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, “*Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan di Indonesia*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal 237.

2. Miskin

Ialah seseorang yang tidak mempunyai kecukupan dalam kebutuhan hidupnya meski mempunyai pekerjaan, umumnya mereka harus berjuang untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya.

3. Amil Zakat

Amil zakat adalah orang yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pencatatan data dan pendistribusian zakat. Seseorang yang dapat diklasifikasikan sebagai panitia zakat adalah penulis (Al-Kitab), orang yang ditugasi mengambil sepersepuluh (Al-'Asyri), orang yang menyimpan harta atau barang-barang yang dikumpulkan, dan orang yang mendistribusikan zakat kepada mustahiq.

4. Muallaf

Muallaf merupakan pribadi perorangan yang dilunakkan hatinya supaya tetap istiqomah dalam mencintai dan memeluk agama Islam. Hal tersebut disebabkan iman mereka yang baru mulai belajar agama Islam masih tergolong lemah. Maka, seorang pemimpin perlu meyakinkan hati para muallaf dengan memberikan sebagian dari zakatnya. Diharapkan bahwa mereka sepadan dengannya ikut masuk Islam.⁵¹

5. Riqab (Budak)

Zakat dalam kategori riqab merupakan zakat yang memiliki tujuan dalam memperjuangkan kemerdekaan individu dan juga kelompok tertindas maupun kehilangan haknya supaya dapat memutuskan jalan hidupnya.

⁵¹ Abdul Rochim dan Fathoni, "Syariat Islam: Tafsir Ayat-Ayat Ibadah" edisi 1, Jakarta: Rajawali, cet. ke-1, 1987, hal 225.

6. Gharimin

Gharimin ialah individu yang tidak mampu melunasi hutang yang ia miliki, adapun hutang ia miliki tersebut bukanlah hutang yang diperoleh untuk perilaku tercela.

7. Fi Sabilillah

Fi Sabilillah ialah orang yang berjuang di jalan Allah SWT dengan tujuan kepentingan manusia atau umat.

8. Ibnu Sabil

Ibnu sabil merupakan seseorang yang kekurangan perbekalan ataupun perlengkapan saat berada di perjalanan (musafir) untuk melakukan sesuatu hal yang baik bukan perjalanan maksiat maupun hal yang tercela.

2.1.4.6 Hikmah Membayar Zakat

Terdapat banyak hikmah dan manfaat dalam melaksanakan zakat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Zakat mengandung makna rasa kesatuan dalam memikirkan nasib umat manusia dalam suasana persaudaraan.
- b. Zakat bertujuan untuk mensucikan jiwa, menjauhi penyakit bakhil (pelit) serta melatih seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan pemberi.
- c. Zakat sebagai bentuk perasaan syukur terhadap nikmat harta yang dititipkan pada seseorang, adapun harta tersebut dapat berkembang, bukan malah sebaliknya.
- d. Zakat memberi manusia arti hidup bukan untuk dirinya sendiri, melainkan hidup bersama. Sifat egoisme harus disingkirkan dari umat Islam.
- e. Zakat yang bersifat sosialisasi sebab dapat membantu meringankan beban yang dimiliki oleh *mustahiq* dan dapat meratakan nikmat dari Allah SWT dan kemudian diberikan pada manusia.

2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama / Judul Penelitian	Variabel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
Saripah (2019), Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Jambi	Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Muzakki	Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel X_1 dan X_2 yaitu transparansi dan akuntabilitas. Selain itu juga, kesamaan dalam objek penelitian yaitu Badan Amil Zakat (BAZNAS)	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu terletak pada variabel Y kepercayaan muzakki.	Hasil dari penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi
Wihdiasmara Lia Farhati (2019), Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas dan	Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas, Transparansi, Minat, Muzakki Membayar Zakat	Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu akuntabilitas	Perbedaan terletak pada variabel dependen yaitu Minat Muzakki Membayar	Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan muzakki, akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama atau simultan

<p>Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat (Muzakki Zakat Profesi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes)</p>		<p>dan transparansi</p>	<p>Zakat</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat Organisasi Pengelolaan Zakat</p>
<p>Tutut Anjar Nugraheny (2020), Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Zakat Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)</p>	<p>Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Kepatuhan Zakat</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini ialah terdapat pada sampel dan objek penelitian yaitu Pegawai Negeri Sipil dan Badan Amil Zakat (BAZNAS)</p>	<p>Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling.</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah sikap, norma subjektif dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat muzakki PNS di BAZNAS Kabupaten Sragen</p>

Kabupaten Sragen				
Indri Kartika (2019), Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat dengan Kesadaran Membayar Zakat sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus <i>Muzakki</i> di BAZNAS Salatiga)	Religiusitas, Pendapatan, Kesadaran Zakat, Minat Membayar Zakat	Persamaan penelitian ini ialah muzakki yang membayarkan zakat profesi melalui BAZNAS	Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (<i>mixed methods</i>), yaitu antara deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah religiusitas dan pendapatan mempengaruhi minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Pada tingkat kesadaran, pendapatan dapat mempengaruhi muzakki terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Sedangkan, religiusitas tidak mempengaruhi tingkat kesadaran muzakki terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga.
Jumarni (2019), Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi	Akuntabilitas, Transparansi, Kepercayaan Muzakki	Persamaan pada penelitian ini ialah objek penelitian yaitu Badan	Penelitian ini terdapat perbedaan pada teknik pengambilan sampel	Secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh yang signifikan

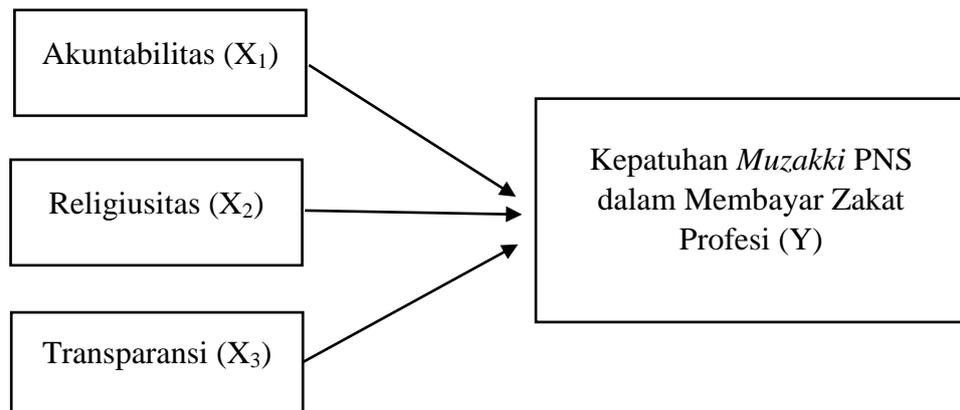
terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi		Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	yaitu <i>convenience sampling</i> .	terhadap kepercayaan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi
Herawati (2021), Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan dan Kepercayaan kepada BAZNAS terhadap Minat Membayar Zakat Profesi pada Guru di MAN 3 Kota Jambi	Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Kepercayaan, Minat Membayar Zakat	Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu religiusitas	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada sampel guru di MAN 3 Kota Jambi	Hasil penelitian ini adalah kepercayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat membayar zakat profesi guru di MAN 3 Kota Jambi. Sedangkan, pada religiusitas dan pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi guru di MAN 3 Kota Jambi
Tatang Turhamun (2019), Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Media Sosial terhadap	Religiusitas, Pendapatan, Media Sosial, Membayar Zakat Profesi	Persamaan pada penelitian ini adalah zakat yang digunakan merupakan zakat profesi	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada sampel masyarakat muslim di	Hasil penelitian ini adalah religiusitas dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi masyarakat

Keputusan Membayar Zakat (Studi Kasus pada Profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan)			Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	muslim Kecamatan Ngaliyan. Sedangkan pada media sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan.
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	-------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai zakat profesi. Oleh karena dibawah ini, terdapat beberapa perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu dari beberapa variabel dan teknik pengambilan sampel. Peneliti menerapkan teknik *probabilitas sampling*, sedangkan dalam beberapa penelitian terdahulu menerapkan teknik *non probabilitas sampling*. Adapun terdapat perbedaan pada pengambilan sampel, beberapa penelitian terdahulu memperoleh sampel menggunakan muzakki secara umum sedangkan penulis menggunakan sampel Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai sampel dalam penelitian ini. Perbedaan lainnya, penelitian terdahulu terkait kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat serta minat dalam membayar zakat profesi sedangkan peneliti lebih mendalami tentang kepatuhan dalam diri muzakki khususnya akuntabilitas, religiusitas, dan transparansi muzakki PNS dalam membayar zakat profesi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan suatu gambaran berupa konsep yang menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. didalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka pemikiran digambarkan dalam bentuk diagram ataupun skema.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam hal ini, hipotesis masih bersifat asumsi dari suatu variabel penelitian. Sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka hipotesis penelitian adalah:

H₁ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi

H₂ : Religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi

H₃ : Transparansi berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Data kuantitatif ialah data dalam bentuk angka. Data tersebut merupakan pengukuran kuantitatif terhadap objek penelitian ditinjau dari satu-satuan pengukuran tertentu.⁵² Dalam metode pengumpulan data penelitian ini digunakan pendekatan survey atau eksperimen. Pendekatan survey ialah suatu pendekatan untuk menghasilkan data dari suatu lokasi atau tempat guna memperoleh data yang benar serta akurat. Mengenai perihal tersebut data yang tersedia tidak termasuk data buatan, yaitu peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dan kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan menyebarkan kuesioner ataupun angket kepada responden.⁵³

3.1.2 Sumber Data Penelitian

3.1.2.1 Data Primer

Ialah data yang dihasilkan dari responden secara langsung serta dikorelasikan pada permasalahan yang dikaji. Mencakup pada opini, kelompok, hasil observasi sebuah benda, kejadian dan hasil pengujian. Sumber data primer diperoleh dari informasi BPS Kabupaten Jepara.

3.1.2.2 Data Sekunder

Ialah perolehan data secara langsung tersedia bagi pengumpul data mencakup hasil pengolahan data primer yang tergambarkan dalam bentuk lain.⁵⁴ sumber data sekunder pada penelitian ini ialah jurnal, buku, artikel,

⁵² Usman Rainse, "*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.12

⁵³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 4.

⁵⁴ Roni Kountur, "*Metode Penelitian untuk Menulis Skripsi dan Tesis*", (Jakarta: PPM, 2003), hal. 29.

skripsi, makalah atau lain sebagainya yang termasuk dalam karya ilmiah.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Ialah wilayah generalisasi mencakup objek ataupun subjek dengan kuantitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan peneliti guna mengkaji dan membuat kesimpulan.⁵⁵ Penggunaan populasi pada penelitian ini yaitu PNS Kabupaten Jepara, yaitu terdapat 7.422.⁵⁶

3.2.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar, tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil atau diterima dari populasi harus benar-benar (mewakili) sesuai dengan karakteristik tersebut.⁵⁷

Penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling* ialah pengambilan sampel dengan diberikan peluang yang sama pada tiap elemennya.⁵⁸ Rumus yang digunakan dalam untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan rumus Solvin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$
$$n = \frac{7422}{1 + (7422)0.1^2}$$
$$n = \frac{7422}{75,22}$$

⁵⁵ Lexy J. Moelong, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 186.

⁵⁶ <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/101/238/1/jumlah-pegawai-negeri-sipil-menurut-tingkat-pendidikan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-jepara.html>

⁵⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: Alfabeta, 2015), hal. 61.

⁵⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 115.

$n = 98,670566$ atau membulatkannya menjadi 100

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

e : dugaan tingkat kesalahan 10% (margin of error)

Menurut perhitungan rumus, jumlah sampel yang diperoleh ialah 98,670566 yang akan dibulatkan menjadi 100 muzakki. Oleh karena itu, jumlah atau besar sampel pada penelitian ini ialah 100 responden.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan penggunaan kuisisioner dan angket pada pengumpulan datanya. Angket merupakan daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tentang bidang atau masalah yang dikaji untuk mendapat data angket yang dibagikan pada responden.⁵⁹ Penerapan metode ini diawali dari mengajukan serangkaian pertanyaan pada responden dan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. penggunaan skala likert ini membuat pengukuran variabel diubah kedalam indikator dan berfungsi sebagai titik awal penyusunan item instrumen pertanyaan.

Penjelasan alternatif dan perhitungan skor skala likert didasari pada alternatif jawaban, yakni:

Tabel 2 Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

⁵⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 76.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Tabel 3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Akuntabilitas (X ₁)	Akuntabilitas merupakan suatu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan apa yang telah terjadi dan membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat - <i>Monitoring</i> program kerja - Koordinasi program kerja - Komite audit dan manajemen risiko - Evaluasi program kerja <p>(Tesa Daniati, 2018)</p>	Skala <i>likert</i>
2.	Religiusitas (X ₂)	Religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk ketaatan atas kewajiban - Wujud rasa syukur atas kelebihan harta - Konsekuensi - Dari harta yang dimiliki ada hak untuk orang lain <p>(Tatang Turhamun, 2019)</p>	Skala <i>likert</i>

3.	Transparansi (X ₃)	Transparansi adalah keterbukaan pemerintah untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan pengelolaan kegiatan sumber daya publik tersedia bagi mereka yang membutuhkannya .	<ul style="list-style-type: none"> - Menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan atas suatu program atau kebijakan - Melaporkan hasil dan mempublikasikannya secara teratur - Menghasilkan data secara konsisten dari waktu ke waktu <p>(Saripah, 2019)</p>	Skala <i>likert</i>
4.	Kepatuhan Zakat (Y)	Kepatuhan Zakat adalah kepatuhan seseorang terhadap pembayaran zakat sesuai dengan keputusan dan peraturan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> - Patuh atau taat pada perintah - Perilaku sesuai aturan - Disiplin <p>(Wiwin Nadifah, 2015)</p>	Skala <i>likert</i>

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis deskriptif dengan menggunakan statistik dalam proses analisa data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan dengan tidak mempunyai maksud dalam menarik kesimpulan secara general.⁶⁰ Analisis statistik deskriptif digunakan pada analisa responden tentang Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, dan Transparansi terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Profesi.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dikatakan valid.⁶¹

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.⁶² Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dikatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah mengacu pada besaran pengukuran yang diukur dengan konsisten dari hasil pengukuran yang dilaksanakan⁶³ dilaksanakannya uji ini difungsikan guna mengetahui berapa perolehan skor jawaban dari responden. Didalam prinsipnya uji ini mencakup pengujian terhadap perolehan data sebagai hasil

⁶⁰ Muri Yusuf, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: KENCANA divisi dari Prenadamedia, 2014), hal 147.

⁶¹ Anton Bawono, "*Multivariate Analysis dengan SPSS*", (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hal 64

⁶² Duwi Priyatno, "*Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*", (Yogyakarta: MediaKom, 2010), hal 90

⁶³ Sumanto, "*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hal. 60.

jawaban atau tanggapan terhadap pembagian kuisioner pada responden.

Sebuah variabel dapat dikatakan reabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan $> 0,60$ maka data penelitian reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka data penelitian dikatakan tidak reliabel.⁶⁴

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen yang digunakan dalam model regresi memenuhi distribusi normal atau tidak.⁶⁵ Metode *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal.

3.5.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas difungsikan dalam menguji korelasi antar variabel independen pada model regresi. Baiknya model regresi yakni tidak terdapat korelasi didalamnya. Apabila variabel independen mempunyai korelasi, maka tidak orgonal. Variabel orgonal ialah variabel dengan nilai korelasi antar sesama variabel ialah sama dengan nol⁶⁶

⁶⁴ Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Cet. IV)*", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hal. 47-48.

⁶⁵ Anton Bawono, "*Multivariate Analysis dengan SPSS*", (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hal 174

⁶⁶ Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Cet. IV)*", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hal. 139

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini difungsikan guna menguji regresi pada ketidaksamaan variansi dari residual satu pada tiap pengamatan. Jika residual di tiap pengamatan masih ada dikatakan terdapat homokedastisitas. Baiknya model regresi yakni tidak terdapat heterokedastisitas .

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini difungsikan guna mengetahui besaran korelasi variabel independen pada dependen, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Membayar Zakat Profesi

a : Konstanta

X₁ : Akuntabilitas

X₂ : Religiusitas

X₃ : Transparansi

b₁b₂b₃ : koefisien regresi

3.5.6 Pengujian Hipotesis

3.5.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), atau besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁷Dalam mengetahui nilai koefisien determinasi mampu menjabarkan kelebihan dan kekurangan pada model regresi didalam memprediksi variabel dependen. Tingginya

⁶⁷ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”, (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2013), hal. 92

nilai koefisien determinasi membuat kemampuan variabel didalam menjabarkan perilaku variabel dependen semakin besar.

3.5.6.2 Uji Pengaruh Parsial T (Uji T)

Uji ini difungsikan dalam mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan pada variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

3.5.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah hipotesis berpengaruh terhadap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan dari signifikansi uji F $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikan uji F yaitu dengan melihat nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Jepara

4.1.1. Profil Kabupaten Jepara

Jauh sebelum adanya kerajaan-kerajaan di tanah Jawa. Diujung sebelah utara pulau Jawa sudah ada sekelompok penduduk yang diyakini orang-orang itu berasal dari daerah Yunnan Selatan yang kala itu melakukan migrasi ke arah selatan. Jepara saat itu masih terpisah oleh selat Juwana.

Asal nama Jepara berasal dari perkataan Ujung Para, Ujung Mara dan Jumpara yang kemudian menjadi Jepara, yang berarti sebuah tempat pemukiman para pedagang yang berniaga ke berbagai daerah. Menurut buku “Sejarah Baru Dinasti Tang (618-906 M)” mencatat bahwa pada tahun 674 M seorang musafir Tiongkok bernama I-Tsing pernah mengunjungi negeri Holing atau Kaling atau Kalingga yang juga disebut Jawa atau Japa dan diyakini berlokasi di Keling, kawasan timur Jepara sekarang ini, serta dipimpin oleh seorang raja wanita bernama Ratu Shima yang dikenal sangat tegas.

Menurut seorang penulis Portugis bernama Tome Pires dalam bukunya “Suma Oriental”, Jepara baru dikenal pada abad ke-XV (1470 M) sebagai bandar perdagangan yang kecil yang baru dihuni oleh 90-100 orang dan dipimpin oleh Aryo Timur dan berada dibawah pemerintahan Demak. Kemudian Aryo Timur digantikan oleh putranya yang bernama Pati Unus (1507-1521). Pati Unus mencoba untuk membangun Jepara menjadi kota niaga.

Pati Unus dikenal sangat gigih melawan penjajahan Portugis di Malaka yang menjadi mata rantai perdagangan nusantara. Setelah Pati Unus wafat digantikan oleh ipar Faletihan /Fatahillah yang berkuasa (1521-1536). Kemudian pada tahun 1536 oleh penguasa Demak yaitu Sultan Trenggono,

Jepara diserahkan kepada anak dan menantunya yaitu Ratu Retno Kencono dan Pangeran Hadirin, suaminya. Namun setelah tewasnya Sultan Trenggono dalam Ekspedisi Militer di Panarukan Jawa Timur pada tahun 1546, timbulnya geger perebutan tahta kerajaan Demak yang berakhir dengan tewasnya Pangeran Hadiri oleh Aryo Penangsang pada tahun 1549.

Kematian orang-orang yang dikasihi membuat Ratu Retno Kencono sangat berduka dan meninggalkan kehidupan istana untuk bertapa di bukit Danaraja. Setelah terbunuhnya Aryo Penangsang oleh Sutowijoyo, Ratu Retno Kencono bersedia turun dari pertapaan dan dilantik menjadi penguasa Jepara dengan gelar NIMAS RATU KALINYAMAT.

Pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat (1549-1579), Jepara berkembang pesat menjadi Bandar Niaga utama di Pulau Jawa, yang melayani ekspor import. Disamping itu juga menjadi Pangkalan Angkatan Laut yang telah dirintis sejak masa Kerajaan Demak.

Sebagai seorang penguasa Jepara, yang gemah ripah loh jinawi karena keberadaan Jepara kala itu sebagai Bandar Niaga yang ramai, Ratu Kalinyamat dikenal mempunyai jiwa patriotisme anti penjajahan. Hal ini dibuktikan dengan pengiriman armada perangnya ke Malaka guna menggempur Portugis pada tahun 1551 dan tahun 1574. Adalah tidak berlebihan jika orang Portugis saat itu menyebut sang Ratu sebagai **RAINHA DE JEPARA**”**SENORA DE RICA**”, yang artinya Raja Jepara seorang wanita yang sangat berkuasa dan kaya raya.

Serangan sang Ratu yang gagah berani ini melibatkan hamper 40 buah kapal yang berisikan lebih kurang 5.000 orang prajurit. Namun serangan ini gagal, ketika prajurit Kalinyamat ini melakukan serangan darat dalam upaya mengepung benteng pertahanan Portugis di Malaka, tentara Portugis dengan

persenjataan lengkap berhasil mematahkan kepungan tentara Kalinyamat.

Namun semangat Patriotisme sang Ratu tidak pernah luntur dan gentar menghadapi penjajah bangsa Portugis, yang di abad 16 itu sedang dalam puncak kejayaan dan diakui sebagai bangsa pemberani di Dunia.

Dua puluh empat tahun kemudian atau tepatnya Oktober 1574, sang Ratu Kalinyamat mengirimkan armada militernya yang lebih besar di Malaka. Ekspedisi militer kedua ini melibatkan 300 buah kapal diantaranya 80 buah kapal jung besar berawak 15.000 orang prajurit pilihan. Pengiriman armada militer kedua ini di pimpin oleh panglima terpenting dalam kerajaan yang disebut orang Portugis sebagai “QUILIMO”.

Walaupun akhirnya perang kedua ini yang berlangsung berbulan-bulan tentara Kalinyamat juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka, namun telah membuat Portugis takut dan jera berhadapan dengan Raja Jepara ini, terbukti dengan bebasnya Pulau Jawa dari Penjajahan Portugis di abad 16 itu.

Sebagai peninggalan sejarah dari perang besar antara Jepara dan Portugis, sampai sekarang masih terdapat di Malaka kompleks kuburan yang di sebut sebagai Makam Tentara Jawa. Selain itu tokoh Ratu Kalinyamat ini juga sangat berjasa dalam membudayakan SENI UKIR yang sekarang ini jadi andalan utama ekonomi Jepara yaitu perpaduan seni ukir Majapahit dengan seni ukir Patih Badarduwung yang berasal dari Negeri Cina.

Menurut catatan sejarah Ratu Kalinyamat wafat pada tahun 1579 dan dimakamkan di desa Mantingan Jepara, di sebelah makam suaminya Pangeran Hadiri. Mengacu pada semua aspek positif yang telah dibuktikan oleh Ratu Kalinyamat sehingga Jepara menjadi negeri yang makmur, kuat dan mashur maka

penetapan Hari Jadi Jepara yang mengambil waktu beliau dinobatkan sebagai penguasa Jepara atau yang bertepatan dengan tanggal 10 April 1549 ini telah ditandai dengan Candra Sengkala TRUS KARYA TATANING BUMI atau terus bekerja keras membangun daerah.

Untuk Tahun 2010 ini, Jepara telah mendapatkan sertifikasi Indikasi Geografis terhadap produk Ukirnya yang sangat khas.

4.1.2. Visi dan Misi

1. Visi

Mewujudkan Jepara madani yang berkarakter, maju dan berdaya saing.

2. Misi

- a. Memperkuat Potensi Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Religius dan Berbudaya
- b. Pendayagunaan Sumberdaya Alam yang Seimbang untuk Kesejahteraan Masyarakat
- c. Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Progresif dan Mandiri
- d. Mewujudkan Pemerataan Pembangunan yang Berkeadilan
- e. Meningkatkan Tatakelola Pemerintahan yang baik (*good governance*) dan Pelayanan Publik yang Profesional

4.1.3 Kondisi Geografis Kabupaten Jepara

1. Letak Geografis

Posisi geografis Kab. Jepara terletak di bagian Utara propinsi Jawa Tengah, dengan koordinat $110^{\circ}9'48,02''$ – $110^{\circ}58'37,40''$ BT dan $5^{\circ}43'20,67''$ – $6^{\circ}47'25,83''$ LS, dengan batas-batas wilayah meliputi:

Barat : Laut Jawa

Utara : Laut Jawa

Timur : Kabupaten Pati dan Kudus

Selatan : Kabupaten Demak.

Jarak terdekat dari ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 km dan jarak terjauh adalah kecamatan karimunjawa yaitu 90 km. Luas wilayah yang dimiliki seluas 100.413,189 Ha atau sekitar 1.004,13 Km² yang meliputi 16 Kecamatan, 184 Desa dan 11 Kelurahan. Sedangkan wilayah laut seluas 2.112,836 km².

2. Luas Penggunaan Lahan

Wilayah Kabupaten Jepara memiliki relief yang beraneka ragam, terdiri dari dataran tinggi (di sekitar Gunung Muria dan Gunung Clering), dataran rendah, dan daerah pantai. Kondisi Topografi antara 0 – 1.301 meter diatas permukaan air laut. Penggunaan/pemanfaatan lahan pada umumnya digunakan untuk :

- Pemukiman & industri seluas 29.692,264 Ha (29,57%)
- Lahan sawah seluas 26.581,636 Ha (26,47%)
- Areal berhutan seluas 17.518,164 Ha (17,45%)
- Tegalan seluas 17.758,324 Ha (17,69%)
- Padang rumput seluas 8,000 Ha (0,01%)
- Rawa yang tidak ditanami seluas 21,000 Ha (0,02%)
- Tambak dan Kolam seluas 1.068,589 Ha (1,06%)
- Tanah Untuk Tanaman kayu-kayuan seluas 1.295,356 Ha (1,29%)
- Perkebunan Negara seluas 3.942,665 Ha (3,93%)
- Sisanya berupa tanah lainnya seluas 2.527,191 Ha (2,52%)

Jenis tanah di wilayah Kabupaten Jepara terdapat 5 jenis, yaitu:

- Andosol Coklat, terdapat di perbukitan bagian utara dan puncak Gunung Muria seluas 3.525.469 Ha (3,15%);
- Regosol, terdapat di bagian Utara seluas 2.700,857 Ha (2,69%),

- Alluvial, terdapat di sepanjang pantai utara seluas 9.126,433 Ha (9,09%);
- Asosiasi Mediteran, terdapat di pantai barat seluas 19.400,458 Ha (19,32%);
- Latosol, jenis tanah paling dominan di Kabupaten Jepara terdapat di perbukitan Gunung Muria seluas 65.659,972 Ha (65,39%).

4.1.4 Kependudukan Kabupaten Jepara

Jumlah penduduk Kabupaten Jepara akhir tahun 2016 berdasarkan hasil proyeksi adalah sebanyak 1.205.800 jiwa yang terdiri dari 601.206 laki-laki (49,86 persen) dan 604.594 perempuan (50,14 persen), dengan pertumbuhan sebesar 0,99% dimana sebaran penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Tahunan (115.504 Jiwa atau 9,50 persen) dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Karimunjawa (9.379 jiwa atau 0,78 persen). Jika di lihat berdasarkan kepadatan penduduk, pada tahun 2016, kepadatan penduduk Kabupaten Jepara mencapai 1,201 jiwa per km. Penduduk terpadat berada di Kecamatan Jepara (3.613 jiwa per km²), sedangkan kepadatan terendah berada di Kecamatan Karimunjawa (132 jiwa per km²).

Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kabupaten Jepara termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 818.833 jiwa (67,90 persen) dan selebihnya 308.023 jiwa (25,55 persen) berusia di bawah 15 tahun dan 78.989 jiwa (6,55 persen) berusia 65 tahun ke atas. Sedangkan besarnya angka ketergantungan (dependency ratio) Kabupaten Jepara adalah 472,64.

Hal ini berarti bahwa setiap 1.000 orang berusia produktif menanggung sebanyak 473 orang penduduk usia di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas.

4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden

4.2.1 Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode *Probability Sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dengan memberi peluang yang selaras pada tiap elemen dalam populasi yang dipilih sebagai anggota sampel.

Penyebaran kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 26 September 2021 sampai 15 Oktober 2021, dan kuesioner dibagikan atau disebarikan kepada responden secara langsung maupun tidak melalui *google form*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Perolehan data ini dianalisis menggunakan SPSS 26.

4.2.2 Karakteristik Responden

4.2.2.1 Jenis Kelamin Responden

Dari perolehan data primer yang diolah, didapat hasil penyebaran responden berdasarkan pada jenis kelaminnya, ialah :

Tabel 4 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	49	49.0	49.0	49.0
	Perempuan	51	51.0	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Seperti dapat dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa di antara 100 orang responden, sebagian besar didominasi perempuan berjumlah 51 orang atau 51%, Laki-laki berjumlah 49 orang atau 49%.

4.2.2.2 Usia Responden

Data usia responden pada penelitian ini terbagi kedalam 4 kelompok yang diklasifikasikan kedalam tabel berikut:

Tabel 5 Klasifikasi Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-25 tahun	16	16.0	16.0	16.0
	26-35 tahun	17	17.0	17.0	33.0
	36-45 tahun	18	18.0	18.0	51.0
	> 45 tahun	49	49.0	49.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Dapat dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar responden berusia lebih dari 45 tahun dengan jumlah 49 orang atau 49%, kemudian usia 36-45 tahun berjumlah 18 orang atau 18%, usia 26-35 tahun berjumlah 17 orang atau 17%, dan usia 18-25 tahun berjumlah 16 orang atau 16%.

4.2.2.3 Pengetahuan Zakat Profesi Responden

Data mengenai pengetahuan mengenai zakat profesi dikelompokkan menjadi dua kelompok. Adapun terkait pengetahuan mengenai zakat profesi Muzakki PNS Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Klasifikasi Berdasarkan Pengetahuan Zakat Profesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	91	91.0	91.0	91.0
	Tidak	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 100 responden, sebagian besar responden terkait pengetahuan zakat profesi ialah Iya 91 orang (91%) dan Tidak 9 orang (9%)

4.2.2.4 Kepatuhan Membayar Zakat Profesi

Data kepatuhan membayar zakat profesi Muzakki PNS Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Klasifikasi Berdasarkan Kepatuhan Membayar Zakat Profesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sudah	93	93.0	93.0	93.0
	Belum	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui 100 responden, sebagian besar responden sudah membayar zakat profesi sebesar 93 orang atau 93%, sedangkan yang belum membayar zakat profesi sejumlah 7 orang atau 7%.

4.2.2.5 Lembaga Zakat Responden

Data lembaga zakat responden dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu, BAZNAS, LAZIZNU, Rumah Zakat

dan lain-lain. Data terkait lembaga zakat Muzakki PNS Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Klasifikasi Berdasarkan Lembaga Zakat

		Lembaga Zakat			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAZNAS	73	73.0	73.0	73.0
	LAZIZNU	1	1.0	1.0	74.0
	Rumah Zakat	3	3.0	3.0	77.0
	Lain-lain	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui jika 100 responden, sebagian besar membayar zakat melalui BAZNAS dengan jumlah 73 orang atau 73%, sedangkan melalui LAZIZNU hanya 1 orang atau 1%, Rumah Zakat 3 orang dan di lembaga lain sejumlah 23 orang atau 23%.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis ini guna mengetahui deskripsi atau gambaran tiap variabel, seperti nilai mean, median, standar deviasi, nilai maximum, dan minimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas (X_1), Religiusitas (X_2), Transparansi (X_3), dan kepatuhan Membayar Zakat Profesi (Y). hasil dari uji data statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKUNTABILITAS	100	13.00	25.00	19.4500	2.66050
RELIGIUSITAS	100	35.00	58.00	52.7200	5.68727
TRANSPARANSI	100	18.00	45.00	34.6000	6.02688

KEPATUHAN	100	27.00	45.00	35.1100	4.21612
Valid N (listwise)	100				

Dapat dilihat dari tabel tersebut diketahui jika nilai mean, median, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum yakni :

1. Akuntabilitas

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel akuntabilitas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 19,45, standar deviasi 2,66050, nilai maksimum 25 dan nilai minimum 13.

2. Religiusitas

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel religiusitas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,72, standar deviasi sebesar 5,68727, nilai maksimum 58 dan nilai minimum sebesar 35.

3. Transparansi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel transparansi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 34,60, standar deviasi 6,02688, nilai maksimum 45 dan nilai minimum 18.

4. Kepatuhan Membayar Zakat Profesi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kepatuhan membayar zakat profesi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 35,11, standar deviasi sebesar 4,21612, nilai maksimum 45 dan nilai minimum 27.

4.3.2 Uji Validitas

Uji ini difungsikan dalam mengukur tingkat validitas instrumen angket atau kuesioner. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Untuk mengevaluasi valid tidaknya suatu item dapat dilihat pada nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ maka angket

dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} berasal dari *degree of freedom* ($df = N-2$), dimana N adalah jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian. Dapat dihitung ($df = 100 - 2 = 98$) dengan signifikansi 5% atau 0,05 didapat hasil r_{tabel} sebesar 0,196. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10 Uji Validitas

Variabel	Kode Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Akuntabiitas	X1.1	0,821	0,196	Valid
	X1.2	0,863	0,196	Valid
	X1.3	0,874	0,196	Valid
	X1.4	0,680	0,196	Valid
	X1.5	0,223	0,196	Valid
Religiusitas	X2.1	0,748	0,196	Valid
	X2.2	0,238	0,196	Valid
	X2.3	0,825	0,196	Valid
	X2.4	0,819	0,196	Valid
	X2.5	0,881	0,196	Valid
	X2.6	0,787	0,196	Valid
	X2.7	0,854	0,196	Valid
	X2.8	0,837	0,196	Valid
	X2.9	0,860	0,196	Valid
	X2.10	0,813	0,196	Valid
	X2.11	0,807	0,196	Valid
	X2.12	0,780	0,196	Valid
Transparansi	X3.1	0,822	0,196	Valid
	X3.2	0,835	0,196	Valid
	X3.3	0,912	0,196	Valid
	X3.4	0,918	0,196	Valid
	X3.5	0,907	0,196	Valid

	X3.6	0,905	0,196	Valid
	X3.7	0,886	0,196	Valid
	X3.8	0,918	0,196	Valid
	X3.9	0,737	0,196	Valid
Kepatuhan	Y1	0,648	0,196	Valid
	Y2	0,712	0,196	Valid
	Y3	0,690	0,196	Valid
	Y4	0,651	0,196	Valid
	Y5	0,520	0,196	Valid
	Y6	0,368	0,196	Valid
	Y7	0,604	0,196	Valid
	Y8	0,651	0,196	Valid
	Y9	0,240	0,196	Valid

Dalam tabel tersebut disimpulkan jika keseluruhan item dalam variabel Akuntabilitas (X_1), Religiusitas (X_2), Transparansi (X_3), dan Kepatuhan (Y) dinyatakan valid karena masing-masing $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,196).

4.3.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas mengacu mengacu pada besaran pengukuran yang dilakukan dengan konsisten terlepas dari hasil pengukuran. Pada prinsipnya uji reliabilitas adalah menguji data yang diperoleh dengan cara menyebarkan atau membagikan jawaban kuesioner pada responden.

Suatu variabel dapat dikatakan reabilitas apabila nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan $> 0,60$ maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka data penelitian dikatakan tidak reliabel.

Tabel 11 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Critical Value	Keterangan
X1	0,734	0,60	Reliabel
X2	0,937	0,60	Reliabel
X3	0,960	0,60	Reliabel
Y	0,689	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan semua variabel (X₁, X₂, X₃, dan Y) merupakan reliabel.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

4.3.4.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dengan terdistribusi normal maupun tidak. , dengan menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi berada diatas 0,05 (0,200 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 12 Uji Normalitas One-Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03236822
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.053
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

4.3.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini difungsikan guna meninjau apakah model regresi terdapat korelasi pada antar variabel independennya.. dimana dapat terlihat dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF*. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 13 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AKUNTABILITAS	.628	1.592
	RELIGIUSITAS	.864	1.157
	TRANSPARANSI	.604	1.655

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Dapat dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen sebesar 0,628 (X_1), 0,864 (X_2), 0,604 (X_3) angka tersebut > 0,1 dan nilai *VIF*

sebesar 1,592 (X_1), 1,157 (X_2), 1,655 (X_3) angka tersebut < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varibel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Rank Spearman*. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 14 Uji Heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman*

			Correlations			
			AKUNT ABILITA S	RELIGI USITAS	TRANS PARAN SI	Unstand ardized Residua I
Spearman's rho	AKUNTABILITAS	Correlation	1.000	.250*	.611**	-.053
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.012	.000	.600
		N	100	100	100	100
	RELIGIUSITAS	Correlation	.250*	1.000	.291**	-.048
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.012	.	.003	.635
		N	100	100	100	100
	TRANSPARANSI	Correlation	.611**	.291**	1.000	-.011
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.003	.	.913
		N	100	100	100	100
Unstandardized Residual	Correlation	-.053	-.048	-.011	1.000	
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.600	.635	.913	.	
	N	100	100	100	100	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Akuntabilitas (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,600, variabel Religiusitas (X_2) sebesar 0,635 dan Transparansi (X_3) sebesar 0,913. Semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ hal itu berarti model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana korelasi variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.629	3.239		1.738	.085
	AKUNTABILITAS	.243	.147	.153	1.652	.102
	RELIGIUSITAS	.368	.059	.496	6.286	.000
	TRANSPARANSI	.155	.066	.222	2.347	.021

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,629 + 0,243X_1 + 0,368X_2 + 0,155X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan membayar zakat profesi

X_1 : Akuntabilitas

X_2 : Religiusitas

X_3 : Transparansi

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien Regresi

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,629 (Y) bertanda positif yang menunjukkan akuntabilitas, religiusitas, dan transparansi adalah 0. Maka, kepatuhan membayar zakat profesi akan meningkat sebesar 5,629.
2. Nilai akuntabilitas (X_1) adalah 0,243 yang merupakan nilai positif. Menunjukkan jika terjadi kenaikan akuntabilitas sebesar 1 nilai. Oleh karena itu, kepatuhan membayar zakat profesi (Y) akan meningkat sebesar 0,243 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
3. Nilai religiusitas (X_2) sebesar 0,368 yang merupakan nilai positif. Menunjukkan jika terjadi kenaikan religiusitas sebesar 1 nilai. Dengan demikian, kepatuhan membayar zakat profesi (Y) akan meningkat sebesar 0,368 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
4. Nilai transparansi (X_3) sebesar 0,155 yang merupakan nilai positif. Menunjukkan jika terjadi kenaikan transparansi sebesar 1 nilai. Oleh karena itu, kepatuhan membayar zakat profesi (Y) akan meningkat sebesar 0,155 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4.3.6 Pengujian Hipotesis

4.3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) atau sejauh mana pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 16 Uji Determinasi Koefisien (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.467	3.07938

a. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, RELIGIUSITAS, AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: KEPATUHAN

Pada tabel tersebut, R-Square dari koefisien determinasi sebesar 0,483. Artinya, kepatuhan membayar zakat profesi (Y) sebesar 48,3% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen akuntabilitas, religiusitas, dan transparansi. Selebihnya ($100\% - 48,3\% = 51,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel penelitian ini.

4.3.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini difungsikan guna mengetahui terdapat tidaknya pengaruh signifikan pada variabel independen dan dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ialah membandingkan nilai t dan nilai signifikansi koefisien regresi pada sig. 0,05. $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel independen, $df = n - k - 1 = (100 - 3 - 1) = 96$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.985$.

Tabel 17 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.629	3.239		1.738	.085
	AKUNTABILITAS	.243	.147	.153	1.652	.102
	RELIGIUSITAS	.368	.059	.496	6.286	.000
	TRANSPARANSI	.155	.066	.222	2.347	.021

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t yang telah diolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai variabel akuntabilitas menghasilkan t_{hitung} 1,652 dimana lebih kecil dari t_{tabel} 1,985 dengan nilai signifikansi 0,102 diatas 0,05 ($0,102 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat profesi.
2. Nilai variabel religiusitas menghasilkan t_{hitung} 6,286 dimana lebih besar dari t_{tabel} 1,985 dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat profesi.
3. Nilai variabel transparansi menghasilkan t_{hitung} 2,347 dimana lebih besar dari t_{tabel} 1,985 dengan nilai signifikansi 0,021 dibawah 0,05 ($0,021 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat profesi.

4.3.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen akuntabilitas (X_1), religiusitas (X_2) dan transparansi (X_3) berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara (Y).

Tabel 18 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	849.460	3	283.153	29.860	.000 ^b
	Residual	910.330	96	9.483		
	Total	1759.790	99			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

b. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, RELIGIUSITAS, AKUNTABILITAS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 , X_2 , dan X_3 adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,860 > 3,94$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas (X_1), religiusitas (X_2), dan transparansi (X_3) simultan terhadap variabel kepatuhan zakat (Y).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepatuhan Muzakki Membayar Zakat Profesi

Dalam hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan jika Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat profesi sehingga H_1 ditolak. Karena berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat profesi. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,102 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,652 lebih

kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985. Oleh karena itu, H_1 ditolak yang berarti bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Muzakki PNS dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tesa Daniati (2018) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di LAZ. Meski secara statistik hasil variabel akuntabilitas disebut tidak memberi pengaruh pada kepatuhan muzakki PNS dalam pembayaran zakat profesi, namun OPZ harus tetap menerapkan prinsip akuntabilitas dengan benar untuk menghasilkan laporan yang berkualitas dan terpercaya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel akuntabilitas bukan berarti tidak penting. Karena muzakki tidak menyurutkan rasa kepercayaan kepada OPZ untuk membayarkan zakat.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸

“Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya.”
(QS. Al-Mudassir : 38)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban seorang manusia sebagai seorang khalifah di bumi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Dengan demikian, akuntabilitas disini merupakan pertanggungjawaban lembaga zakat kepada muzakki dalam kegiatan baik dalam menyajikan informasi, laporan keuangan, dan segala aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam.

4.4.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Muzakki Membayar Zakat Profesi

Berdasarkan hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi sehingga H_2 diterima. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam variabel Religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,286 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985. Dengan demikian H_2 diterima yang artinya bahwa variabel Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini selaras oleh Tutut Anjar Nugraheny (2020) bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi. Terkait pada hal ini, jika nilai religiusitas PNS di Kabupaten Jepara tinggi dan memahami bentuk kewajiban sebagai seorang muslim, maka ia menyadari kewajiban pembayaran zakat sesuai ketentuan.

4.4.3 Pengaruh Transparansi terhadap Kepatuhan Muzakki Membayar Zakat Profesi

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggambarkan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi sehingga H_3 diterima. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang dilakukan pada variabel Transparansi yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi. Hasil uji t membuktikan bahwa memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,021 dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,374 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,985. Dengan demikian, H_3 diterima yang artinya bahwa variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian Wihdiasmara Lia Farhati (2019) bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi. Transparansi OPZ dicapai dengan memberikan informasi secara jelas dan mudah diakses. Informasi mengenai bantuan diberikan oleh OPZ telah disosialisasikan atau disebarluaskan kepada masyarakat agar mereka dapat diakses dengan mudah dan mengetahui cara mendapat bantuan dari OPZ tersebut. Masyarakat dapat mengakses publikasi dan media tentang proses aktivitas dan detail keuangan (perolehan dan pendistribusian) melalui situs web OPZ tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam hasil dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas dan Transparansi terhadap Kepatuhan Muzakki PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Akuntabilitas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Muzakki PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara. Digambarkan dari perolehan nilai hasil uji t sebesar 1,652 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,652 < 1,985$) dengan nilai signifikansi 0,102 diatas 0,05 ($0,102 > 0,05$). Artinya, akuntabilitas tidak mempengaruhi kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi.
2. Variabel Religiusitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Muzakki PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil uji t sebesar 6,286 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,286 > 1,985$) dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05 ($0,000 > 0,05$). Artinya, religiusitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi.
3. Variabel Transparansi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Muzakki PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil uji t sebesar 2,347 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,347 > 1,985$) dengan nilai signifikansi 0,021 dibawah 0,05 ($0,021 > 0,05$). Artinya, transparansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi.
4. Variabel Akuntabilitas (X_1), Religiusitas (X_2), dan Transparansi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Muzakki PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai hasil uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,860 > 3,94$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, dan Transparansi terhadap Kepatuhan Muzakki PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara”, sehingga penulis memberi saran yakni:

1. Bagi Muzakki

Bagi muzakki Kabupaten Jepara, terus berupaya patuh membayar zakat profesi. Kemudian, muzakki turut serta berpartisipasi dalam menyebarkan wajibnya mengeluarkan zakat profesi.

2. Bagi OPZ

Bagi OPZ, strategi dan penghimpunan dana zakat dapat dimanfaatkan secara maksimal serta melakukan sosialisasi langsung pada masyarakat Kabupaten Jepara guna meningkatkan motivasi dalam mengeluarkan zakat di Kabupaten Jepara.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, perlu dilakukan lebih banyak lagi uji variabel independen terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat profesi di Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Nico. (2007). *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui e-Governance*. Malang: Bayuwidya Publising.
- Afrianty, Puji. (2015). *Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Pendapatan Dana Zakat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ambara, Iqbal M. (2009). *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*. Jakarta:Sketsa, 2019, hlm. 35.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. (2001). *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anugerah.
- Andrianto, Nico. (2007). *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilita Publik melalui e-Governance*. Malang: Bayuwidya Publising.
- Anwar, Aan Zainul dan Miftah Arifin. (2018). *The Degree Of Understanding Of Zakat On Profession/Income In Jepara Regency*. (Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah Vol. 16, No. 2, 2018, hlm. 138-147)
- As-Siddik, Tengku Muhammad Hasbi. (2008). *Pedoman Zakat*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Asyarie. (1998). *Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*. Yogyakarta: Kalijaga.
- Bawono, Anton. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Chaniago, Siti Aminah. (2015). *Pemberdayaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan*. (Jurnal Hukum Islam (JHI), Vol. 13, No. 1, Juni 2015, hlm. 47-56)
- Daniati, Tesa. (2018). *Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas, dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

- Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. (2008). *Panduan Organisasi Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Djarwanto. (1997). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Farhati, Wihdiasmara Lia. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Cet. IV)*”, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hulu, Srinita. (2020). *Analisis Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Nias Utara*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Jumarni. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kahmad, Dadang. (2005). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kementrian Agama RI. (2009). *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*. Jakarta: Bumi Putra, 2009.
- Kountur, Roni. (2003). *Metode Penelitian untuk Menulis Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Maryati, Sri. (2012) *Analisis Akuntabilitas dan Tranparansi Laporan Keuangan LAZ di Kota Bandung*. Skripsi. Akuntansi, FEB, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Masruroh, Atik Masruroh. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad. (2002). *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Nadlifah, Wiwin. (2015). *Pengaruh Transparansi dan Tanggung Jawab (Responsibility) terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang*. Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. (2013). *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraheny, Tutut Anjar. (2020). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Zakat Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Nugroho, A., & Nurkhin, A. (2019). *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pendapatan, Pengetahuan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui BAZNAS dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 8, No. 3.
- Pertiwi, Intan Suri Mahardika. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Pusat Bahasa. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Qardawi, Yusuf. (1991). *Hukum Zakat Studi Komparatif mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*, Terjemahan Harun Salman, *et.al*. Jakarta: Litera AntarNusa.
- Rainse, Usman. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, Moh. (2012). *Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.

- Ritonga, Pandapotan. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2017). *Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No. 109 pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara*. (Jurnal KITABAH: Volume I, No. 1, Januari – Juni 2017)
- Rochim, Abdul dan Fathoni. (1987). *Syariat Islam: Tafsir Ayat-Ayat Ibadah* edisi 1, Jakarta: Rajawali, cet. ke-1.
- Romadhon. Muhammad Rizqi Syahri. (2014). *Pengaruh laporan Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada LAZ di Kota Bandung)*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saripah,. (2019). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance, Pemerintahan yang baik*. Bandung : Mandar maju.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Alabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. (2012). *Statistika untuk Penelitian*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suroso dan Mucharam, “*Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*”, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002) hal. 71-73.
- Sutedi, Adrian. (2009). *Implikasi Hukum atas Sumber Pembiayaan Daerah dalam Kerangka Otonomi Daerah*. Jakarta: Sumber Grafika.
- Tapanjeh, Abu. (2009). *Corporate Governance from The Islamic Perspective*.
- Turhamun, Tatang. (2019). *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Media Sosial terhadap Keputusan Membayar Zakat (Studi Kasus pada Profesi*

- Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan*). Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Ulya, Zahrok Nur. (2017). *Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparat Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Utsmani, Syeikh Muhammad Shalih. *Ensiklopedia Zakat*. Jakarta: Pustaka Assunah.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA dari divisi Prenadamedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

di tempat

Dengan hormat,

Saya Vera Nurlauza A. mahasiswi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang sedang melaksanakan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, dan Transparansi terhadap Kepatuhan Muzakki PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara", saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua data yang masuk dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja.

Atas kesediaannya Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

Vera Nurlauza A.

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH AKUNTABILITAS, RELIGIUSITAS, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KEPATUHAN MUZAKKI PNS DALAM MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DI KABUPATEN JEPARA

A. PROFIL RESPONDEN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda *checklist* (✓) sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.

Nama :

Lembaga/Instansi :

1. Jenis Kelamin

- Laki-laki
- Perempuan

2. Usia

- 18 – 25 tahun
- 26 – 35 tahun
- 36 – 45 tahun
- > 45 tahun

3. Apakah Anda mengetahui apa itu zakat profesi sebelumnya?

- Iya
- Tidak

4. Sudahkah Anda membayar zakat profesi?

- Sudah
- Belum

5. Dimanakah Anda membayar zakat profesi?

- BAZNAS
- LAZIZNU
- Rumah Zakat
- Lain – lain (sebutkan)

B. PERNYATAAN RESPONDEN

Berilah tanda *checklist* (✓) pada alternative jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

AKUNTABILITAS

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya membayar zakat profesi di OPZ karena selalu mempublikasikan laporan keuangannya setiap penggunaan atau pengeluaran dana zakat dengan cepat dan tepat.					
2	Saya membayar zakat profesi di OPZ karena menjalankan setiap progamnya dengan baik dan benar					
3	Saya mempercayakan OPZ untuk membayar zakat profesi karena informasi yang diberikan mudah dipahami					
4	Saya merasa adanya peningkatan pelayanan dari OPZ lebih baik dari sebelumnya					
5	Menurut saya komite audit pada OPZ sangat diperlukan					

RELIGIUSITAS

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya termasuk orang yang berusaha untuk selalu menjalankan kewajiban-kewajiban beragama.					
2	Jika mayoritas PNS di Kabupaten Jepara tidak memotong gaji untuk zakat profesi, maka saya juga tidak akan melakukan zakat profesi.					
3	Saya melaksanakan zakat profesi dengan penuh keikhlasan.					
4	Saya selalu bersyukur berapapun rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.					
5	Saya merasa bersyukur dan harus berzakat atas kelebihan harta yang saya miliki					
6	Saya selalu bersyukur kepada Allah SWT dengan berzakat profesi					
7	Saya menyadari jika harta yang saya miliki hanyalah titipan.					
8	Saya menyadari jika harta yang saya miliki bukan sepenuhnya milik saya.					
9	Dari penghasilan yang saya dapatkan, ada hak untuk membantu orang-orang yang kekurangan.					

10	Saya merasa takut jika melanggar perintah zakat profesi yang ada dalam ajaran agama.					
11	Saya merasa berdosa jika saya tidak membayar zakat setiap mendapatkan pendapatan.					
12	Saya merasa takut harta yang saya miliki menjadi tidak berkah jika tidak membayar zakat profesi					

TRANSPARANSI

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	OPZ memberikan kemudahan bagi muzakki untuk mengetahui informasi yang diinginkan.					
2	OPZ memberikan informasi yang bisa dengan mudah untuk dimengerti.					
3	OPZ melakukan pelayanan dengan mudah dan cepat.					
4	OPZ memberitahukan laporan keuangan secara periodik.					
5	OPZ menyampaikan penggunaan dana kepada masyarakat					
6	OPZ menyampaikan kegiatannya dalam penyaluran dana					
7	Muzakki memahami kebijakan finansial dan kegiatan yang dilakukan atau dikeluarkan oleh OPZ					
8	OPZ mengungkapkan kondisi					

	keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang membutuhkan					
9	Informasi yang diberikan oleh OPZ harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang diberikan.					

KEPATUHAN MUZAKKI

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya rutin membayar zakat profesi					
2	Saya membayar zakat profesi sesuai dengan aturan perundang-undangan					
3	Saya membayar zakat profesi sesuai dengan besaran yang harus dikeluarkan					
4	Saya percaya kepada OPZ					
5	Saya membayar zakat profesi di OPZ karena kemauan sendiri					
6	Saya membayar zakat profesi di OPZ karena diajak teman					
7	Saya mengerti manfaat dari mengeluarkan zakat					
8	Saya selalu menyisihkan uang (ketika uang saya lebih) untuk berzakat					
9	Saya lebih senang membayar zakat sendiri daripada perantara OPZ					

Lampiran 2 Tabulasi Data

a. Variabel X1 (Akuntabilitas)

Akuntabilitas (X1)					Total X1
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
4	4	4	4	5	21
3	4	4	4	4	19
3	3	3	3	5	17
3	3	3	3	4	16
3	3	4	3	4	17
4	4	4	3	4	19
5	5	5	5	4	24
5	4	4	3	4	20
4	4	4	3	3	18
4	4	4	5	4	21
4	4	4	5	4	21
4	4	4	5	3	20
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	3	19
4	4	4	5	4	21
3	4	4	4	4	19
4	4	4	5	4	21
5	4	4	3	5	21
4	4	4	3	4	19
3	3	3	3	4	16
4	4	5	4	5	22
4	4	4	3	4	19
3	3	3	3	5	17
5	5	4	4	4	22
3	2	2	2	5	14
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20

4	4	4	4	5	21
3	3	2	3	4	15
3	3	2	3	4	15
1	2	3	5	5	16
1	2	3	5	3	14
2	3	2	2	5	14
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	4	20
5	5	4	4	5	23
5	4	4	5	5	23
4	4	4	4	5	21
4	3	4	3	4	18
4	4	4	4	3	19
2	2	2	2	5	13
4	4	4	4	4	20
2	3	3	4	4	16
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	3	19
5	5	5	5	5	25
2	2	2	3	4	13
3	4	3	3	5	18
4	4	4	4	5	21
3	3	3	3	4	16
4	4	4	4	3	19
3	3	3	3	5	17
5	5	5	4	5	24
5	5	5	3	3	21
5	4	5	4	5	23
5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	5	25
4	3	3	4	5	19

5	5	5	4	4	23
4	4	4	3	5	20
4	5	4	4	3	20
4	4	4	4	5	21
3	3	3	3	5	17
3	3	3	4	5	18
3	3	3	3	5	17
5	4	4	4	4	21
4	5	4	4	5	22
4	4	4	4	5	21
3	2	3	2	5	15
4	4	4	4	5	21
3	3	3	3	5	17
5	3	3	3	3	17
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	5	21
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	5	21
5	4	4	3	3	19
3	3	3	3	4	16
4	4	4	4	5	21
4	5	4	5	4	22
3	3	4	4	5	19
3	4	4	3	4	18
2	3	3	3	4	15
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	5	21
3	3	3	3	4	16
4	5	4	5	4	22

5	4	5	5	5	24
4	5	4	4	5	22
4	4	3	3	5	19
4	4	4	4	5	21
4	4	5	4	5	22
5	4	4	4	5	22
4	4	4	4	5	21
4	4	3	3	4	18
4	4	4	4	5	21

b. Variabel X2 (Religiusitas)

Religiusitas (X2)												Total
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	37
4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	41
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	43
5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	52
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	55
4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	54

4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	48
5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	53
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	55
4	2	4	5	4	4	5	5	4	4	2	4	47
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	54
5	2	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	53
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	48
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	47
5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	54
5	2	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	53
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	55
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	54
5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	55
3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	43
4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	56
4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	55
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
5	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	53
4	1	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	51
4	2	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	51

4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	45
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	38
5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	55
5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	55
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	54
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	54
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	54
5	2	2	5	5	2	5	5	5	2	2	2	42
5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	54
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	54
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	50
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	50
4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	50
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	52
4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	55
4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	52

5	2	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	51
4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	55
5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	53
5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	55
4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	55
5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	55
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56
4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	55
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	55
4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	49
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	38
4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	55

c. Variabel X3 (Transparansi)

Transparansi (X3)									Total X3
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	4	3	3	3	3	3	3	5	30
4	4	3	3	3	3	4	3	3	30
5	5	4	4	3	3	4	4	4	36
4	4	3	3	3	3	4	3	3	30

4	4	3	3	3	3	4	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
3	4	4	3	3	4	3	3	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
4	3	3	4	4	4	4	3	4	33
4	4	5	4	4	4	4	4	5	38
3	3	3	3	3	3	3	3	5	29
4	3	4	4	3	4	3	3	3	31
4	4	3	3	3	3	4	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
2	2	2	2	3	3	3	2	4	23
2	2	2	2	3	3	3	2	4	23
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	2	3	2	2	2	2	4	25
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	4	4	4	5	5	5	5	41
5	4	5	5	5	5	4	4	5	42
4	4	4	4	3	4	4	4	5	36
3	3	4	3	3	4	4	3	4	31

4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	5	5	4	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	3	3	3	3	2	3	4	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
4	3	3	3	4	4	3	3	3	30
3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
4	4	5	5	5	5	4	4	5	41
4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
5	5	5	4	5	4	5	4	5	42
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
3	3	3	3	3	3	3	3	5	29
4	3	3	3	3	3	3	3	5	30
3	3	3	3	3	3	3	3	5	29
5	5	4	4	5	4	4	4	4	39
4	5	5	4	5	5	5	5	5	43
4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
5	4	4	3	3	4	3	3	4	33

3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	3	3	3	3	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
4	4	3	3	4	4	4	4	5	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	5	5	5	5	4	4	40
4	4	5	5	4	5	4	5	4	40
3	4	3	3	4	4	3	3	4	31
4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
5	4	4	5	4	5	4	4	5	40
4	5	4	5	5	4	4	5	5	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
4	4	4	4	4	4	4	3	5	36
4	4	4	4	4	4	5	4	5	38
4	5	4	4	5	5	4	4	4	39
4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
3	4	4	3	4	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

d. Variabel Y (Kepatuhan Muzakki)

Kepatuhan Muzakki (Y)									Total
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y
5	5	5	4	4	2	5	4	3	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	4	3	4	3	3	30
4	4	3	3	3	3	4	3	3	30
5	5	4	4	5	2	5	4	2	36
5	5	5	4	4	1	4	4	3	35
5	4	4	5	2	5	5	4	2	36
5	5	4	4	5	2	5	4	2	36
4	4	4	5	4	3	4	5	3	36
4	4	4	5	4	3	4	5	2	35
4	4	4	5	4	3	4	5	2	35
4	4	4	5	4	3	4	5	2	35
4	4	4	5	4	3	4	5	2	35
4	4	4	5	4	3	4	3	4	35
4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
5	4	4	4	5	3	4	5	1	35
4	4	4	4	4	2	4	4	4	34
5	5	5	4	4	4	4	5	3	39
4	3	3	3	3	3	4	4	5	32
4	4	4	3	3	3	4	3	4	32
5	5	4	4	5	2	5	4	2	36
4	4	4	3	3	3	5	5	5	36
3	3	4	3	3	4	4	4	3	31
4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
3	4	3	3	4	2	3	4	4	30
5	4	4	4	4	2	4	4	4	35
4	4	4	4	4	2	4	4	3	33
5	4	5	3	2	3	5	1	3	31

5	4	5	3	2	3	5	1	3	31
5	1	1	3	5	1	5	5	5	31
5	1	1	3	5	1	5	5	5	31
5	5	5	4	4	3	5	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	4	4	4	2	4	3	1	28
4	3	3	4	4	3	4	4	3	32
5	4	4	5	5	2	5	5	2	37
5	4	4	5	5	1	4	4	2	34
4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
5	5	5	4	3	3	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	3	1	2	4	4	5	34
4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
4	4	4	4	4	2	4	4	2	32
5	5	5	5	5	2	4	4	4	39
4	4	4	4	4	2	4	4	4	34
5	5	5	5	5	3	5	5	3	41
4	4	4	2	2	2	4	4	5	31
4	5	4	3	4	1	4	3	3	31
5	5	5	5	3	2	4	4	5	38
4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
3	3	3	3	3	2	4	3	3	27
5	5	5	3	1	4	5	4	5	37
5	5	4	5	5	2	4	4	3	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	4	4	4	4	2	4	4	1	32
5	4	5	5	5	1	5	5	1	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	4	3	3	3	5	5	3	36
5	5	5	5	5	1	5	4	2	37
5	5	5	4	5	1	5	5	4	39

5	5	5	4	4	3	5	5	3	39
5	4	4	4	4	4	4	4	3	36
5	5	5	4	5	3	5	4	3	39
5	5	5	4	5	1	4	5	3	37
5	5	5	3	4	3	5	4	3	37
4	4	4	4	5	4	5	5	3	38
5	5	5	5	5	3	5	5	3	41
5	5	5	5	5	1	5	4	3	38
5	4	3	1	1	1	5	3	5	28
4	2	4	4	4	2	4	4	2	30
4	3	4	4	4	3	4	5	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	2	5	5	3	35
5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
4	4	4	4	4	1	4	4	3	32
5	5	5	5	5	1	5	5	5	41
4	5	5	5	4	3	4	5	3	38
3	3	4	3	4	3	4	3	4	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	5	2	3	3	5	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	2	42
4	3	4	4	4	3	4	4	3	33
5	5	4	5	4	2	4	5	3	37
4	4	5	2	2	2	5	5	5	34
4	4	4	4	4	2	5	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	2	4	5	2	38
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	4	4	4	4	4	4	5	38
4	5	4	5	4	4	5	5	5	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

4	4	4	4	4	2	5	4	2	33
5	5	5	5	5	1	5	4	3	38
4	4	4	4	4	2	3	4	3	32
4	4	4	4	4	3	4	5	4	36
5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

Lampiran 3 Hasil Output – SPSS Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKUNTABILITAS	100	13.00	25.00	19.4500	2.66050
RELIGIUSITAS	100	35.00	58.00	52.7200	5.68727
TRANSPARANSI	100	18.00	45.00	34.6000	6.02688
KEPATUHAN	100	27.00	45.00	35.1100	4.21612
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4 Hasil Output – SPSS Uji Validitas

a. Variabel Akuntabilitas (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	AKUNTABILITAS
X1.1	Pearson Correlation	1	.777**	.718**	.325**	-.035	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.727	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.777**	1	.769**	.500**	-.078	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.443	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.718**	.769**	1	.580**	-.042	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.679	.000
	N	100	100	100	100	100	100

X1.4	Pearson Correlation	.325**	.500**	.580**	1	-.022	.680**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.831	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	-.035	-.078	-.042	-.022	1	.223*
	Sig. (2-tailed)	.727	.443	.679	.831		.026
	N	100	100	100	100	100	100
AKUN TABILI TAS	Pearson Correlation	.821**	.863**	.874**	.680**	.223*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.026	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Variabel Religiusitas (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	RELIGIU SITAS
X2.1	Pearson Correlation	1	.119	.567*	.711*	.672*	.519*	.660*	.615*	.720*	.462**	.491**	.456**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.240	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.119	1	.128	.075	.076	.103	.179	.137	.048	.135	.136	.126	.238*
	Sig. (2-tailed)	.240		.204	.457	.451	.309	.075	.175	.638	.182	.176	.211	.017
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.567**	.128	1	.703*	.676*	.722*	.646*	.641*	.632*	.685**	.615**	.598**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.204		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.711**	.075	.703*	1	.797*	.573*	.844*	.798*	.823*	.500**	.454**	.452**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.457	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X2.5	Pearson Correlation	.672**	.076	.676*	.797*	1	.684*	.794*	.788*	.842*	.656**	.643**	.578**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.451	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.519**	.103	.722*	.573*	.684*	1	.564*	.523*	.599*	.717**	.627**	.615**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.309	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.660**	.179	.646*	.844*	.794*	.564*	1	.852*	.810*	.576**	.534**	.571**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.075	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.615**	.137	.641*	.798*	.788*	.523*	.852*	1	.819*	.542**	.576**	.554**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.175	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	.720**	.048	.632*	.823*	.842*	.599*	.810*	.819*	1	.559**	.617**	.571**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.638	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	.462**	.135	.685*	.500*	.656*	.717*	.576*	.542*	.559*	1	.791**	.749**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.182	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.11	Pearson Correlation	.491**	.136	.615*	.454*	.643*	.627*	.534*	.576*	.617*	.791**	1	.793**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.176	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.12	Pearson Correlation	.456**	.126	.598*	.452*	.578*	.615*	.571*	.554*	.571*	.749**	.793**	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.211	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

RELI	Pearson	.748**	.238*	.825*	.819*	.881*	.787*	.854*	.837*	.860*	.813**	.807**	.780**	1
GIUSI	Correlation			*	*	*	*	*	*	*				
TAS	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Variabel Transparansi (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	TRANSP ARANSI
X3.1	Pearson	1	.787**	.736**	.751**	.641**	.660**	.700**	.703**	.503**	.822**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson	.787**	1	.757**	.713**	.701**	.634**	.723**	.739**	.538**	.835**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson	.736**	.757**	1	.858**	.798**	.827**	.761**	.824**	.593**	.912**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson	.751**	.713**	.858**	1	.825**	.840**	.753**	.832**	.619**	.918**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson	.641**	.701**	.798**	.825**	1	.881**	.795**	.839**	.613**	.907**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson	.660**	.634**	.827**	.840**	.881**	1	.786**	.805**	.640**	.905**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X3.7	Pearson Correlation	.700**	.723**	.761**	.753**	.795**	.786**	1	.827**	.611**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson Correlation	.703**	.739**	.824**	.832**	.839**	.805**	.827**	1	.620**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.9	Pearson Correlation	.503**	.538**	.593**	.619**	.613**	.640**	.611**	.620**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TRANS PARA NSI	Pearson Correlation	.822**	.835**	.912**	.918**	.907**	.905**	.886**	.918**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Variabel Kepatuhan Muzakki (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	KEPATU HAN
Y1	Pearson Correlation	1	.554**	.472**	.362**	.306**	-.077	.630**	.316**	.051	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.446	.000	.001	.617	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.554**	1	.807**	.422**	.199*	.095	.386**	.269**	.027	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.047	.347	.000	.007	.792	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.472**	.807**	1	.419**	.146	.148	.430**	.240*	-.006	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.146	.140	.000	.016	.950	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.362**	.422**	.419**	1	.673**	.110	.186	.461**	-.292**	.651**
	Sig. (2-tailed)										
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.275	.064	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.306**	.199*	.146	.673**	1	-.092	.229*	.482**	-.266**	.520**
	Sig. (2-tailed)	.002	.047	.146	.000		.365	.022	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	-.077	.095	.148	.110	-.092	1	.029	.101	.208*	.368**
	Sig. (2-tailed)	.446	.347	.140	.275	.365		.775	.318	.038	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.630**	.386**	.430**	.186	.229*	.029	1	.350**	.130	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.064	.022	.775		.000	.196	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.316**	.269**	.240*	.461**	.482**	.101	.350**	1	.090	.651**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.016	.000	.000	.318	.000		.373	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	.051	.027	-.006	-.292**	-.266**	.208*	.130	.090	1	.240*
	Sig. (2-tailed)	.617	.792	.950	.003	.008	.038	.196	.373		.016
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KEP ATU HAN	Pearson Correlation	.648**	.712**	.690**	.651**	.520**	.368**	.604**	.651**	.240*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.016	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Output – SPSS Uji Reabilitas

a. Variabel Akuntabilitas (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	5

b. Variabel Religiusitas (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	12

c. Variabel Transparansi (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	9

d. Variabel Kepatuhan Muzakki (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.689	9

Lampiran 6 Hasil Output – SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03236822
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.053
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Hasil Output – SPSS Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AKUNTABILITAS	.628	1.592
	RELIGIUSITAS	.864	1.157
	TRANSPARANSI	.604	1.655

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Lampiran 8 Hasil Output – Heteroskedastisitas

Correlations

			AKUNTA BILITAS	RELIGIU SITAS	TRANSP ARANSI	Unstanda rdized Residual
Spearman' s rho	AKUNTABILITAS	Correlation Coefficient	1.000	.250*	.611**	-.053
		Sig. (2-tailed)	.	.012	.000	.600
		N	100	100	100	100
	RELIGIUSITAS	Correlation Coefficient	.250*	1.000	.291**	-.048
		Sig. (2-tailed)	.012	.	.003	.635
		N	100	100	100	100
	TRANSPARANSI	Correlation Coefficient	.611**	.291**	1.000	-.011
		Sig. (2-tailed)	.000	.003	.	.913
		N	100	100	100	100
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.053	-.048	-.011	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.600	.635	.913	.	
	N	100	100	100	100	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Hasil Output – SPSS Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.629	3.239		1.738	.085
	AKUNTABILITAS	.243	.147	.153	1.652	.102
	RELIGIUSITAS	.368	.059	.496	6.286	.000
	TRANSPARANSI	.155	.066	.222	2.347	.021

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Lampiran 10 Hasil Output – SPSS Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.467	3.07938

a. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, RELIGIUSITAS, AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: KEPATUHAN

Lampiran 11 Hasil Output – SPSS Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.629	3.239		1.738	.085
	AKUNTABILITAS	.243	.147	.153	1.652	.102
	RELIGIUSITAS	.368	.059	.496	6.286	.000
	TRANSPARANSI	.155	.066	.222	2.347	.021

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Lampiran 12 Hasil Ouput – SPSS Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	849.460	3	283.153	29.860	.000 ^b
	Residual	910.330	96	9.483		
	Total	1759.790	99			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

b. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, RELIGIUSITAS, AKUNTABILITAS

Lampiran 13 Surat Riset



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN JEPARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 242.01/T-JPR/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. H. Sholih, MM
Jabatan : Ketua BAZNAS Kabupaten Jepara
Instansi : BAZNAS Kabupaten Jepara
Alamat : Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 40 Panggang Jepara. Telp (0291) 426 0878

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi :

Nama : Vera Nurlauza Aminah
Nim : 1705046040
Prodi : Akuntansi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN)
Walisongo Semarang.

Telah melaksanakan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara dengan tema **"PENGARUH AKUNTABILITAS, RELIGIUSITAS, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KEPATUHAN MUZAKKI PNS DALAM MEMBAYAR ZAKAT"** (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Jepara). Mulai tanggal 21 September s/d 15 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 28 Rabiul Awwal 1443 H
04 November 2021 M

BAZNAS Kabupaten Jepara



Sekretariat Kantor BAZNAS Kabupaten Jepara
Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 40 Panggang Jepara, 59411
Email : baznas.jepara@baznas.go.id, <http://baznasjepara.org>
Telp: 0291 4260878

Lampiran 14 Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Vera Nurlauza Aminah
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 2 Mei 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pramuka Gang Manggar II RT 3 RW 7 Bangsri,
Kec. Bangsri, Kab. Jepara, Jawa Tengah.
Nomor Telp./HP : - / 0895390912791
Email : lauzavera@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|-----------------------------------|-----------------|
| 1. TK Tarbiyatul Athfal I Bangsri | Tahun 2004-2005 |
| 2. MI Hasyim Asy'ari Bangsri | Tahun 2005-2011 |
| 3. SMP N 1 Bangsri | Tahun 2011-2014 |
| 4. SMA N 1 Bangsri | Tahun 2014-2017 |
| 5. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2017-2021 |

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kopma Walisongo

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 16 Desember 2021

Vera Nurlauza Aminah